

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID
AGUNG CIAMIS (1902-2016)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh

FAHMI ABDUL AZIZ

NIM. 2017503040

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fahmi Abdul Aziz
NIM : 2017503040
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari bukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Yang menyatakan,



Fahmi Abdul Aziz
NIM.2017503040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid
Agung Ciamis (1902-2016)**

Yang disusun oleh Fahmi Abdul Aziz (NIM 2017503040) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Fitri Sari Setyorini, M. Hum.
NIP. 198907032023212036

Penguji II

Rahman Latif Alfian, S. Pd., M. Ant.
NIP. 199109272020121005

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag.
NIP. 1917111042000032001

Purwokerto, 22 Juli 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Fahmi Abdul Aziz
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Fahmi Abdul Aziz
NIM : 2017503040
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Perdaban Islam
Judul : **Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung
Ciamis (1882-2016)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag.
NIP. 1917111042000032001

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG CIAMIS (1902-2016)

Fahmi Abdul Aziz

2017503040

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 63 5624 Purwokerto 53126
Email: fahmiabdulaziz2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang memiliki beberapa tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk mengkaji sejarah berdirinya dan berkembangnya Masjid Agung Ciamis. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori siklus pemikiran Ibnu Khaldun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Ciamis berdiri pada tahun 1882. Didirikan oleh Raden Adipati Aria Kusumadiningrat yang saat itu menjabat sebagai Bupati ke-16 Kabupaten Galuh. Perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis hingga kini banyak mengalami perubahan yakni sebanyak empat kali dari tahun 1958 hingga 2016. Bentuk Masjid Agung Ciamis mengalami perubahan yang signifikan mulai dari awal dibangun memiliki bentuk arsitektur Jawa dan perubahan terakhir memiliki bentuk arsitektur Timur Tengah.

Kata Kunci: Masjid Agung Ciamis, Arsitektur Masjid, Ciamis.

HISTORY AND ARCHITECTURAL DEVELOPMENT OF THE GREAT MOSQUE OF CIAMIS (1902-2016)

Fahmi Abdul Aziz

2017503040

Study Program History of Islamic Civilization
Department of Qur'an and History
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 63 5624 Purwokerto 53126
Email: fahmiabdulaziz2002@gmail.com

Abstract

This research aims to reveal the history and architectural development of the Great Mosque of Ciamis. This research uses historical research methods that have several stages, namely heuristic, verification, interpretation, and historiography. This research uses a historical approach. The historical approach is used to examine the history of the establishment and development of the Great Mosque of Ciamis. The theory used in this research is Ibn Khaldun's cycle of thought theory. The results of this study indicate that the Great Mosque of Ciamis was established in 1882. Founded by Raden Adipati Aria Kusumadiningrat who at that time served as the 16th Regent of Galuh Regency. The architectural development of the Great Mosque of Ciamis until now has undergone many changes, namely four times from 1958 to 2016. The shape of the Great Mosque of Ciamis has undergone significant changes starting from the beginning it was built to have a Javanese architectural form and the last change has a Middle Eastern architectural form.

Keywords: Great Mosque of Ciamis, Mosque Architecture, Ciamis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|---------------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba ^ˀ | B | Be |
| ت | ta ^ˀ | T | Te |
| ث | Ṣa | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥ | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha ^ˀ | KH | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Z | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra ^ˀ | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | es dan ye |
| ص | Ṣad | S | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa ^ˀ | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa ^ˀ | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | „ain | „ | Koma terbalik di atas |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa'' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | „el |
| م | Mim | M | „em |
| ن | Nun | N | „en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha'' | H | Ha |
| ء | hamzah | „ | Apostrof |
| ي | ya'' | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|----------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta''addidah</i> |
| عدة | Ditulis | „ <i>iddah</i> |

Ta' Marbûṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Ḥikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalaslanya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|----------------|---------|----------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmatul al-auliyā</i> |
|----------------|---------|----------------------------|

- b. Bila *ta* Marbûṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d^{ammah}ditulis dengan *t*.

| | | |
|-----------|---------|----------------------|
| زكاة الطر | Ditulis | <i>Zakāt al-fiṭr</i> |
|-----------|---------|----------------------|

Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------------------|---------|---|
| ----- | Fathah | Ditulis | A |
| ----- | Kasroh | Ditulis | I |
| ----- | d ^{ammah} | Ditulis | U |

Vokal Panjang

| | | | |
|----|---|---------|-----------------------|
| 1. | Fathah + alif جهلية | Ditulis | Ā <i>Jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya ^{mati} تنسى | Ditulis | Ā <i>Tansā</i> |
| 3. | Kasroh + ya ^{mati} كريم | Ditulis | Ī <i>Karīm</i> |
| 4. | d ^{ammah} + wāwu ^{mati} فروض | Ditulis | Ū <i>Furūd</i> |

Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------------------------|---------|-----------------------|
| 1. | Fathah + ya ^{mati} بينكم | Ditulis | Ai <i>Bainakum</i> |
|----|--------------------------------------|---------|-----------------------|

| | | | |
|----|---------------------------|---------|-------------|
| 2. | Fathah + wawu mati قول | Ditulis | Au |
| | | Ditulis | <i>Qaul</i> |

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|-------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a''antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u''iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la''in syakartum</i> |

Kata Sandang dan Alif Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur''ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-samā''</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-syams</i> |

Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| ذوى الفرض | Ditulis | <i>Zawī al-furūd''</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

MOTTO

*“Barangsiapa yang melepaskan kesusahan seorang mukmin dari keusahan-
kesusahan dunia, maka Allah SWT akan melepaskan kesusahannya dari
kesusahan-kesusahan akhirat.”*

-HR. Abu Hurairah-



PERSEMBAHAN

Dengan dituliskannya penelitian karya ilmiah berupa skripsi, peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ibu N. Siti Komariah, S. Pd. I. dan Bapak Toha Sulaeman, S. Pd. I. tercinta yang senantiasa merawat, mendidik, mencurahkan segenap kasih dan sayangnya serta menjadi motivasi sejati, sejak peneliti lahir hingga saat ini sampai kemudian hari.
2. Kakak peneliti, Siti Masriah, S. Kep., Ners. dan Dede Arifin, S. Pd. yang senantiasa mendukung setiap langkah yang peneliti ambil.
3. Guru-guru peneliti, Abah Taufiq Hidayat, Umi Siti Rukhani dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Baitul Qur'an Banyumas.
4. Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya, dan dosen Prodi SPI pada khususnya, baik guru formal maupun non formal yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatunya.

KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti haturkan kepada Allah „*Azza wa Jalla*, yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah menganugrahkan rahmat dan kurnia-Nya kepada umat manusia. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan diberi kemudahan dalam menuliskan skripsi dengan judul “Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016)” ini hingga akhir. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk manusia yang mendapatkan pertolongannya di *yaumul qiyamah*.

Karya tulis skripsi ini merupakan tugas akhir yang peneliti tulis dan peneliti dedikasikan kepada Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum).

Peneliti menyadari, bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata maksimal. Dengan kemampuan yang ada peneliti berusaha menyelesaikannya, dan tentu banyak pihak-pihak terlibat dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.

3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Humaniora.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Humaniora.
5. Dr. Elya Munfarida, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Humaniora.
6. Nurrohim, Lc., M. Hum. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
7. Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi bagi peneliti yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tuaku tercinta, Ibu N. Siti Komariah, S. Pd. I. dan Bapak Toha Sulaeman, S. Pd. I. Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan, dan kasih sayang. Terimakasih selama ini selalu mendoakan peneliti disetiap shalat; sehingga sekarang bisa menyelesaikan studi S-1. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan.

11. Kakak peneliti, Siti Masriah, S. Kep., Ners. dan Dede Arifin, S. Pd. yang senantiasa mendukung setiap langkah yang peneliti ambil.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Baitul Qur'an Banyumas, yang telah membentuk moralitas dan spiritualitas peneliti.
13. Tema-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 khususnya Ilham, Abas, Fahmi Abu, Faqih, Zaqi, Wafa'ul, Hasan dan Husein. Terima kasih telah menjadi teman bermain, keluh kesah, diskusi dan berbagi.
14. Teman KKN 80 Desa Gentasari. Terima kasih telah memberikan pengalaman berharga.
15. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang tentu tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a sebagai amal baiknya. Peneliti percaya itu akan diterima dan diridhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, teiring doa *Jazakumullah Ahsanal Jasa.*

Purwokerto, 8 Juli 2024
Peneliti,



Fahmi Abdul Aziz
NIM. 2017503040

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA | vii |
| MOTTO..... | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Landasan Teori..... | 7 |
| G. Metode Penelitian..... | 8 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 15 |
| BAB II..... | 16 |
| SEJARAH BERDIRINYA MASJID AGUNG CIAMIS..... | 16 |
| A. Gambaran Umum Kecamatan Ciamis..... | 16 |
| B. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Ciamis | 20 |
| C. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Ciamis | 24 |
| D. Fungsi dan Peran Masjid..... | 27 |

| | |
|---|----|
| BAB III..... | 31 |
| PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG CIAMIS (1902-2016). | 31 |
| A. Perkembangan Arsitektur Masjid..... | 31 |
| B. Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis | 34 |
| 1. Awal diresmikan Masjid Agung Ciamis (1902)..... | 34 |
| 2. Renovasi Pertama Masjid Agung Ciamis (1958)..... | 36 |
| 3. Renovasi Kedua Masjid Agung Ciamis (1982-1988) | 38 |
| 4. Renovasi Ketiga Masjid Agung Ciamis (2002-2005) | 41 |
| 5. Renovasi Keempat Masjid Agung Ciamis (2014-2016) | 43 |
| C. Ornamen Masjid Agung Ciamis..... | 44 |
| 1. Kubah | 44 |
| 2. Menara..... | 46 |
| 3. Mihrab | 49 |
| 4. Ruang Utama..... | 51 |
| 5. Pintu..... | 54 |
| 6. Serambi..... | 56 |
| BAB IV | 59 |
| PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Rekomendasi..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Narasumber.

Tabel 2 : Kondisi Iklim di Kecamatan Ciamis Pada Tahun 2013.

Tabel 3 : Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ciamis Pada Tahun 2013.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Peta Kecamatan Ciamis
- Gambar 2 : Masjid Agung Ciamis Tahap Penyelesaian Pembangunan
- Gambar 3 : Masjid Agung Ciamis Setelah Dibangun Dan Diresmikan Tahun 1902
- Gambar 4 : Beduk Dan Kentongan Peninggalan Raden Adipati Aria Kusumadiningrat
- Gambar 5 : Masjid Agung Demak
- Gambar 6 : Atap Bale Nyungcung Pada Bangunan Masjid Agung Ciamis
- Gambar 7 : Hasil Renovasi Pertama Tahun 1958
- Gambar 8 : Hasil Renovasi Kedua Masjid Agung Ciamis Tahun 1982-1988
- Gambar 9 : Hasil Renovasi Ketiga Masjid Agung Ciamis Tahun 2002-2005
- Gambar 10 : Hasil Renovasi Kedua Masjid Agung Ciamis Tahun 2014-2016
- Gambar 11 : Eksterior Kubah Tahun 2014-Sekarang
- Gambar 12 : Interior Kubah Tahun 2002-Sekarang
- Gambar 13 : Menara Kembar Tahun 1958
- Gambar 14 : Menara Tunggal Tahun 1982
- Gambar 15 : Menara Kembar Tahun 2002-Sekarang
- Gambar 16 : Mihrab Tahun 2002-Sekarang
- Gambar 17 : Lampu Gantung Ruang Utama
- Gambar 18 : Ruang Utama
- Gambar 19 : Penyekat Antara Jemaah Laki-Laki Dan Perempuan
- Gambar 20 : Lantai Dua
- Gambar 21 : Pintu Utama
- Gambar 22 : Pintu Corak Masjid Madinah
- Gambar 23 : Pintu Ukiran Kaligrafi
- Gambar 24 : Pintu Sisi Utara
- Gambar 25 : Pintu Sisi Selatan
- Gambar 26 : Serambi Tahun 1902

- Gambar 27 : Serambi Tahun 1958
Gambar 28 : Serambi Tahun 1982
Gambar 29 : Serambi Tahun 2002 Sampai Sekarang
Gambar 30 : Interior Serambi
Gambar 31 : Pilar Serambi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 6 : Serifikat BTA/PPI
- Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL
- Lampiran 10 : Sertifikat KKN
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, masjid-masjid telah menjadi bagian penting dari sejarah Islam di negara ini. Pada awalnya, ketika Islam mulai masuk ke Nusantara, kerajaan-kerajaan Islam mulai menggantikan kerajaan Hindu-Buddha, dan bersamaan dengan itu, bangunan-bangunan masjid pun mulai didirikan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam. (Susanta, dkk., 2007:13).

Pada awal prosesnya, perkembangan Islam tidak secara signifikan membawa tradisi arsitektur yang benar-benar baru, tetapi memuat adaptasi terhadap tradisi kodifikasi budaya Hindu-Budha. Fenomena ini terutama tampak di Jawa. Di beberapa masjid, akomodasi antara tradisi arsitektur pra-Islam dan Islam masih sangat terlihat jelas. Beberapa di antaranya didirikan dengan memanfaatkan peninggalan arsitektur Hindu-Budha saat itu (Zainuri, 2021: 141). Contohnya, Masjid Agung Demak, Masjid Agung Kudus, Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon, dan Masjid Agung Banten menampilkan variasi seni bangunan yang mencerminkan pengaruh Indonesia-Hindu. Masjid-masjid tersebut memiliki denah persegi empat atau bujur sangkar dengan kaki yang tinggi dan pejal, atap bertumpang dua, tiga, lima, atau lebih, serta dikelilingi parit atau kolam air di depan atau sampingnya yang berserambi. Beberapa bagian dari masjid-masjid kuno di Indonesia menunjukkan seni tradisional sebelum Islam, seperti mihrab dengan pola

lengkungan *kalamakara* dan mimbar yang mengingatkan pada ukiran pola teratai, *mastaka*, atau *memolo*, menunjukkan seni-seni bangunan tradisional yang telah dikenal di Indonesia sebelum kedatangan Islam (Yatim, 2013: 305).

Pada era sekarang, arsitektur masjid di Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, perbedaan antara arsitektur masa lalu dan masa kini terlihat jelas. Pada abad ke-20 arsitektur bangunan masjid yang baru masih sering menunjukkan perpaduan antara masjid lama dan baru, terutama pada atapnya. Atapnya masih tumpang dua, tetapi yang ketiga diganti dengan kubah yang merupakan peniruan dari masjid di Timur Tengah dan India.

Berdasarkan hal di atas bangunan masjid dari masa ke masa telah mengalami perkembangan bentuk arsitekturnya, seperti Masjid Agung Ciamis yang terletak di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Masjid ini merupakan salah satu bangunan yang berada di pusat kota Ciamis. Posisinya sangat strategis di antara Alun-alun Kota Ciamis, Gedung DPRD, dan Kantor Bupati Ciamis. Masjid ini dibangun pada tahun 1882 oleh Bupati Ciamis Raden Adipati Aria Kusumadiningrat atau biasa dipanggil Kanjeng Prebu dan selesai dibangun pada tahun 1902 pada masa Bupati Raden Adipati Aria Kusumasubrata. Masjid ini awal dibangun di pusat kota Ciamis di tanah wakaf seluas 8.500 m². Masjid Agung Ciamis dalam sejarah perkembangannya mengalami empat kali renovasi dan pemugaran yaitu pada tahun 1958, 1982-1988, 2002-2005, dan 2014-2016 (Wawancara Kurnia Soemantri, 2024). Dari renovasi tersebut Masjid Agung Ciamis mengalami

perubahan arsitektur yang semula bergaya Jawa menjadi bergaya Timur Tengah.

Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk mengkaji perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis. Pertama, masih sangat sedikit tulisan tentang sejarah dan perkembangan Masjid Agung Ciamis, seperti tulisan tentang perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis khususnya, baik dalam bentuk buku maupun skripsi. Hal itu dapat dibuktikan dengan sangat minimnya sumber tertulis, sehingga sampai saat ini penulis belum menemukan buku yang secara khusus membahas tentang perkembangan Masjid Agung Ciamis, terutama mengenai arsitektur bangunan tersebut. Kedua, Masjid Agung Ciamis merupakan salah satu bukti peninggalan Bupati Ciamis yaitu Raden Adipati Aria Kusumadiningrat, beliau merupakan umara yang berpengaruh dalam penyebaran Islam di wilayah Kabupaten Ciamis. Ketiga, penelitian ini difokuskan pada tahun 1902-2016. Alasan periodisasi penulisan penelitian sekitar tahun 1902 sampai dengan tahun 2016 karena tahun tersebut merupakan masa dilakukannya renovasi dan pemugaran oleh pemerintah Kabupaten Ciamis. Selain itu, sumber-sumber yang penulis dapatkan dalam penelitian ini memfokuskan pada sekitar tahun 1902 hingga 2016.

Hal di atas telah menjadi ketertarikan penulis sehingga dijadikanlah ide dasar dari judul penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji lebih dalam tentang sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis.

Maka diangkatlah judul “Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Ciamis?
2. Bagaimana perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul "Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016)" adalah:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Ciamis.
2. Untuk mengungkapkan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi yang penting mengenai sejarah pendirian Masjid Agung Ciamis.
 - b. Menjadi referensi yang berharga untuk penelitian yang fokus pada perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis.

2. Secara praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi program studi sejarah peradaban islam dengan memperluas wawasan dan pengetahuan terkait perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam meneliti sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016) mempunyai keterkaitan dengan beberapa karya ilmiah seperti skripsi maupun jurnal sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Arsitektur dan Sejarah Masjid Agung Tasik Di Kota Tasikmalaya Tahun 1886-2002” ditulis oleh Nasirudin, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis tahun 2020. Skripsi yang ditulis oleh Nasirudin mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang arsitektur masjid. Adapun perbedaannya yaitu Nasirudin berfokus pada akulturasi budaya arsitektur masjid sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada perkembangan arsitektur masjid dari awal berdirinya yang semula masjid kecil menjadi masjid yang besar.

Kedua, tesis yang berjudul “Perkembangan Arsitektur dan Dinamika Kegiatan Masjid Raya Bandung dari Tahun 1810-2001.” ditulis oleh Imas Nining Sya’diah, mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam,

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019. Tesis yang ditulis oleh Imas Nining Sya'diah mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang arsitektur masjid. Adapun perbedaannya yaitu Imas Nining Sya'diah berfokus pada dinamika kegiatan Masjid Raya Bandung dan perkembangan arsitektur Masjid Raya Bandung. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sejarah berdirinya Masjid Agung Ciamis dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis.

Ketiga, tesis yang berjudul “Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Baing Yusuf di Purwakarta (1993-2012)” ditulis oleh Muhammad Safik, mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Safik mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang arsitektur masjid dan perkembangannya. Adapun perbedaan pada fokus kajian, skripsi yang ditulis Muhammad Safik membahas tentang Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta, sedangkan penelitian ini membahas Masjid Agung Ciamis.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang dijelaskan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa judul skripsi “Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016)” belum ada yang membahas dan layak untuk dijadikan judul skripsi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kekhasannya sendiri, yaitu menunjukkan bentuk perkembangan arsitektur yang diwujudkan dalam Masjid Agung Ciamis.

F. Landasan Teori

Menurut para ahli, untuk mempermudah seorang sejarawan dalam mengkaji peristiwa-peristiwa masa lalu, maka dibutuhkan teori dan konsep di yang berfungsi sebagai alat analisis serta sintesis sejarah. Teori berperan sebagai pedoman untuk mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan utama bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan arsitektur masjid. Untuk menganalisis hasil penelitiannya, penulis menggunakan teori siklus oleh Ibnu Khaldun, yang secara luas dipaparkan dalam karyanya *Mukaddimah*. Menurut Ibnu Khaldun, sejarah mengalami perulangan konstan. Ia melihat keteraturan lingkaran kehidupan peradaban menyerupai lingkaran kehidupan organisme: tumbuh-deawa-uzur (Samsinas, 2009:342), termasuk dalam perkembangan seni arsitektur dari masa ke masa, baik dalam praktek maupun ilmu pengetahuan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis berdasarkan teori siklus tersebut.

Ibnu Khaldun menganggap arsitektur sebagai cerminan peradaban manusia yang mencerminkan karakteristik setiap wilayah. Dalam perkembangannya, bentuk arsitektur mencerminkan kepribadian masyarakat setempat, yang tercermin dalam berbagai bentuk bangunan sesuai dengan karakteristik daerah tempat bangunan itu berdiri. Seperti yang terlihat pada Masjid Agung Ciamis yang mengalami perubahan arsitektur sebanyak empat kali mulai dari tahun 1958 hingga 2016. Perubahan ini dilakukan untuk

memenuhi kebutuhan peningkatan jumlah jemaah dengan memperluas area masjid dan menampilkan kreasi bentuk arsitektur sesuai dengan tuntutan zaman. Teori siklus ini membuktikan arsitektur masjid merupakan cerminan dari perkembangan kehidupan manusia.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwa dalam keahlian arsitektur terdapat aspek sosial, di mana manusia berusaha untuk memakmurkan dunia sebagai khalifah Allah. Dia percaya bahwa manusia, dengan keunggulannya dibandingkan dengan makhluk lain, diciptakan dengan akal untuk menguasai ilmu dan keahlian, termasuk dalam bidang arsitektur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sejarah menurut pandangan Kuntowijoyo. Bagi Kuntowijoyo, sejarah adalah rekaman ulang dari pikiran, ucapan, perasaan, dan pengalaman individu pada masa lampau. Sejarawan hanya mampu merekonstruksi fakta-fakta sejarah. Dalam sejarah setiap peristiwa dikisahkan dengan penanggalan kejadian. Keabsahan sejarah tergantung pada dedikasi sejarawan dalam menyelidiki sumber-sumber secara menyeluruh, agar dapat mengangkatnya secara obyektif. Pendekatan sejarah ini dilakukan untuk menjelaskan tentang sejarah berdirinya Masjid Agung Ciamis.

G. Metode Penelitian

Penelitian mengenai sejarah perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis dilakukan dengan memanfaatkan studi pustaka dan penelitian lapangan, mengadopsi pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang

diterapkan adalah metode historis. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengikuti pandangan para ahli ilmu sejarah yang setuju dalam menetapkan empat langkah penting dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik adalah sebuah teknik atau seni, bukan ilmu, sehingga memiliki aturan-aturan umum. Heuristik merupakan keterampilan dalam menemukan informasi. Ini melibatkan pengelolaan, pembuatan detail biografi, serta klasifikasi dan perawatan catatan-catatan.

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data sejarah yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan Masjid Agung Ciamis. Sumber-sumber data sejarah yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Primer

Kata-kata dan tindakan individu yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber primer, yang dapat direkam melalui catatan tertulis, video, foto, atau film. Sumber data utama ini mencakup dokumen historis dan legal, hasil eksperimen, data statistik, tulisan kreatif, serta objek seni (Meleong, 2005:157).

Sumber primer dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan narasumber, yaitu ketua DKM dan sekretaris DKM Masjid Agung Ciamis. Selain itu, peneliti mendapatkan sumber-sumber primer berupa arsip yang diperoleh dari berbagai tempat, diantaranya:

- 1) Masjid Agung Ciamis, disini peneliti mendapatkan arsip berjudul “Laporan Pertanggungjawaban DKM Masjid Agung Ciamis Masa Bakti 2015-2020.”
- 2) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), disini peneliti mendapatkan arsip melalui akses aplikasi Klik ANRI, arsip yang didapatkan yaitu “Daftar Nama-Nama Masjid, Alamat Lengkap, Pengurus, dan Tahun Pendirian di Kabupaten Ciamis.”

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua atau yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder berasal dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi asli (Silalahi, 2012:289).

Bahan-bahan sekunder mencakup artikel-artikel dari surat kabar atau majalah populer, buku, analisis, serta artikel dalam jurnal ilmiah yang mengevaluasi atau mengkritisi penelitian lain. Juga termasuk dalam kategori ini adalah buletin statistik, laporan organisasi, publikasi pemerintah, informasi yang tersedia dari dalam atau luar organisasi, analisis para ahli, hasil survei yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, database dari penelitian sebelumnya, catatan publik tentang peristiwa resmi, dan catatan perpustakaan. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang telah terdokumentasi dan relevan dengan masalah penelitian, seperti arsip berita yang membahas sejarah Masjid

Agung Ciamis, serta data dari buku, jurnal, dan skripsi yang sudah ada yang relevan dengan penelitian ini, untuk meningkatkan keakuratan data.

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua individu, di mana satu orang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan tertentu. Penulis dalam konteks ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, di mana pertanyaan-pertanyaan diberikan sesuai dengan keinginan penulis namun masih mengikuti pedoman atau aturan yang mengontrol relevansi misi wawancara.

Dalam pemilihan informan, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap relevan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis. Selain itu, hasil wawancara memberikan peluang bagi peneliti untuk mengidentifikasi informan tambahan yang dapat menjadi sumber penelitian lanjutan.

Berikut ini daftar narasumber dalam penelitian ini:

| No | Nama | Jabatan | Waktu |
|----|---|----------------|---------------------------|
| 1 | Dr. H. Wawan S. Arifien, MM (64 Tahun) | Ketua DKM | Jum'at, 10 Mei 2024 |
| 2 | Drs. H. R. Kurnia Soemantri (79 Tahun) | Sekretaris DKM | Sabtu, 20 Januari 2024 |
| 3 | KH. Mubarak (71 Tahun) | Imam Masjid | Sabtu, 20 April 2024 |

Tabel 1. Daftar Narasumber

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelaahan buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar dan pandangan tertulis melalui kajian berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang mencatat kejadian nyata dalam situasi sosial serta makna dari berbagai faktor yang ada di sekitar subjek penelitian. Teknik ini berguna untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh melalui metode lain. Dalam praktiknya, penulis dapat mengambil foto-foto yang terkait dengan topik penelitian.

2. Verifikasi

Kritik sumber atau verifikasi adalah proses pengecekan sumber atau data yang terkumpulkan terkait topik yang dipilih sebelumnya. Tujuan kritik sumber adalah untuk mendapatkan sumber atau data yang otentik dan kredibel. Kritik sumber dalam penelitian sejarah melibatkan dua jenis kritik, yaitu kritik sumber intern yang mengevaluasi keakuratan informasi sumber dan kritik sumber ekstern yang bertujuan untuk memeriksa keaslian sumber tersebut (Priyadi, 2011: 75). Kedua kritik ini digunakan untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh dalam penelitian sejarah.

Berkaitan dengan keaslian sumber, peneliti membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya. Peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari ketua DKM Masjid Agung Ciamis dengan keterangan yang diberikan oleh narasumber lain. Data tersebut didapatkan melalui wawancara yang kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Kemudian peneliti melakukan penyaringan informasi yang diperoleh.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah fase untuk mencari keterkaitan antara berbagai fakta yang telah ditemukan dan kemudian menjelaskannya. Dalam penulisan sejarah, dua tahap awal yaitu heuristik, verifikasi tidak selalu menjamin keberhasilan penulisan sejarah. Selain kedua tahapan tersebut, keahlian khusus yang diperoleh melalui bimbingan mendalam juga diperlukan. Interpretasi terdiri dari dua tahap, yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah tahap yang menjelaskan sumber yang telah diverifikasi, sehingga

mendapatkan fakta-fakta dari tahap tersebut. sementara itu, sintesis adalah tahap yang menggabungkan fakta-fakta yang telah terkumpul akan dipilih lagi yang sesuai dengan topik penelitian.

Peneliti menganalisis berbagai fakta yang ada, khususnya pada arsitektur masjid yang mengalami perkembangan arsitektur dari tahun 1882 hingga 2016 yang mengalami perubahan arsitektur dari masjid bergaya arsitektur Jawa hingga arsitektur Timur Tengah. Bentuk bangunan, dua menara, kubah, dan ukiran kaligrafi menunjukkan gaya Timur Tengah. Demikian analisis fakta-fakta tersebut diharapkan bisa menjadi sebuah sejarah, terutama sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, yang juga dikenal sebagai laporan hasil penelitian. Laporan tersebut disusun sesuai dengan subjek dan objek penelitian yang telah melalui tahap interpretasi (Priyadi, 2015: 69). Historiografi ini diwujudkan dalam bentuk naratif deskriptif dan kronologis, yang selanjutnya digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti menulis laporan hasil penelitian mengenai sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016) dari awal sampai akhir, yang mencakup merumuskan masalah, mengumpulkan dokumentasi, mengumpulkan kutipan dari catatan, dan narasumber yang berkaitan dengan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terencana dan tersusun dengan baik maka peneliti akan menjelaskan sistematika yang terdiri dari empat bab.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini terdapat pendahuluan sebagai pengantar sebelum memasuki pembahasan utama. Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: SEJARAH BERDIRINYA MASJID AGUNG CIAMIS

Pada bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, struktur kepengurusan Masjid Agung Ciamis, sejarah berdirinya Masjid Agung Ciamis, serta peran dan fungsi masjid.

BAB III: PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG CIAMIS (1902-2016)

Pada bab ini membahas perkembangan arsitektur masjid, perkembangan Masjid Agung Ciamis dan ornamen pada Masjid Agung Ciamis.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi tentang kesimpulan, yang menjelaskan secara singkat, padat dan jelas jawaban dari permasalahan yang dikemukakan, dan bukan ringkasan penelitian. Serta peneliti memberikan rekomendasi.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MASJID AGUNG CIAMIS

A. Gambaran Umum Kecamatan Ciamis

1. Letak Geografis

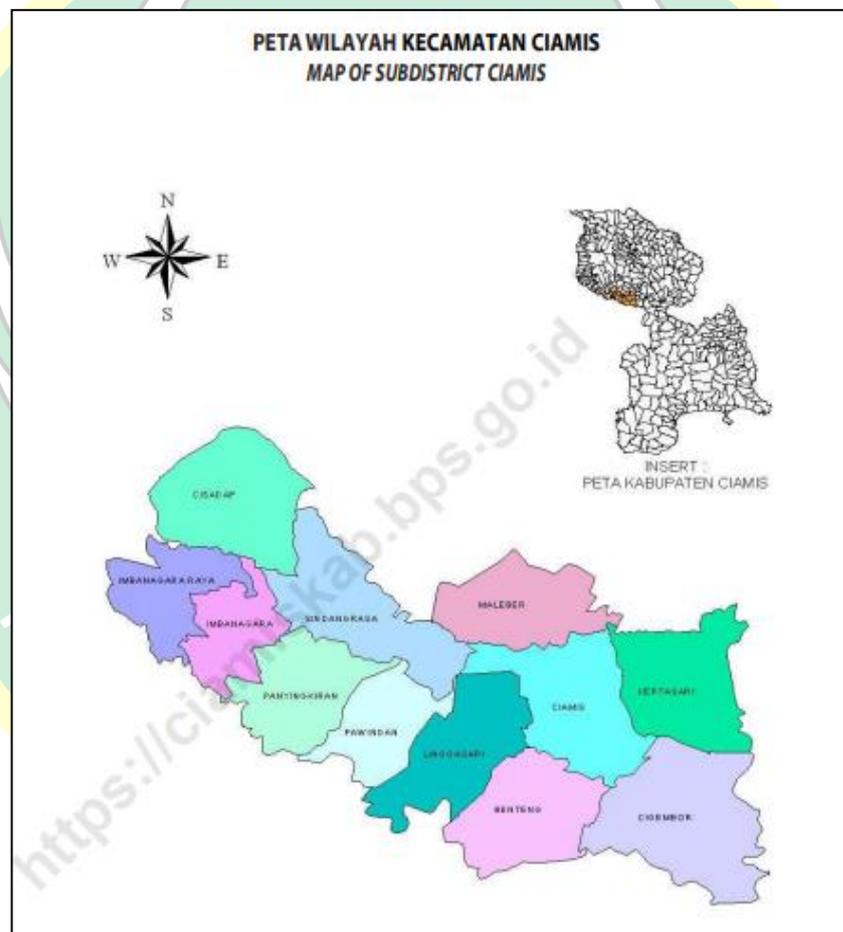
Kecamatan Ciamis adalah ibu kota kecamatan dari Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Secara astronomis Kecamatan Ciamis terletak antara - $7^{\circ}19'48''$ Bujur Timur dan $108^{\circ}21'55''$ Lintang Selatan (Statistik Daerah Kecamatan Ciamis 2014). Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Ciamis memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Baregbeg dan Kecamatan Sadananya
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Tasikmalaya
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Cijeungjing
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Cikoneng

Kecamatan Ciamis memiliki luas wilayah seluas $32,77 \text{ km}^2$ atau 1,34% dari luas total Kabupaten Ciamis yang meliputi $2.444,79 \text{ km}^2$. Kecamatan Ciamis terdiri dari 5 desa dan 7 kelurahan, yakni:

- a. Desa Imbanagara Raya
- b. Desa Cisadap
- c. Desa Imbanagara
- d. Desa Pawindan
- e. Desa Panyingkiran
- f. Kelurahan Sindangrasa

- g. Kelurahan Linggasari
- h. Kelurahan Ciamis
- i. Kelurahan Benteng
- j. Kelurahan Cigembor
- k. Kelurahan Kertasari
- l. Kelurahan Maleber



Gambar 1. Peta Kecamatan Ciamis
Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Ciamis 2014

2. Iklim

| No | Bulan | Jumlah Hari Hujan | Curah Hujan (mm) |
|------------------|-----------|-------------------|------------------|
| 1 | Januari | 26 | 443 |
| 2 | Februari | 20 | 363 |
| 3 | Maret | 16 | 361 |
| 4 | April | 12 | 196 |
| 5 | Mei | 13 | 195 |
| 6 | Juni | 18 | 177 |
| 7 | Juli | 21 | 195 |
| 8 | Agustus | 20 | 375 |
| 9 | September | 23 | 377 |
| 10 | Oktober | 23 | 444 |
| 11 | November | 21 | 486 |
| 12 | Desember | 27 | 527 |
| Rata-rata | | 20 | 344,08 |

Tabel 2. Kondisi Iklim di Kecamatan Ciamis Pada Tahun 2013

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Ciamis 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa iklim di Kecamatan Ciamis beriklim tropis yang hanya mengenal musim hujan dan kemarau, Kecamatan Ciamis memiliki curah hujan yang tinggi dari bulan Januari hingga Desember 2013.

3. Penduduk

| No | Desa/Kelurahan | Penduduk | | |
|-------------------------|----------------|-----------------|------------------------------|-------------------------------------|
| | | Jumlah Penduduk | Luas Desa (km ²) | Kepadatan (Orang/ km ²) |
| 1 | Imbanagararaya | 7.113 | 1.91 | 3,72 |
| 2 | Cisadap | 5.997 | 3.85 | 1,56 |
| 3 | Imbanagra | 6.572 | 2.20 | 2,99 |
| 4 | Sindangrasa | 9.959 | 2.98 | 3,34 |
| 5 | Panyingkiran | 5.075 | 2.30 | 2,21 |
| 6 | Pawindan | 4.269 | 2.06 | 2,07 |
| 7 | Linggasari | 6.697 | 2.50 | 2,68 |
| 8 | Ciamis | 19.320 | 3.48 | 5,55 |
| 9 | Benteng | 4.427 | 2.98 | 1,49 |
| 10 | Cigembor | 4.489 | 3.76 | 1,19 |
| 11 | Kertasari | 12.206 | 2.56 | 4,77 |
| 12 | Meleber | 10.744 | 2.20 | 4,88 |
| Kecamatan Ciamis | | 96.868 | 32.78 | 2,96 |

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ciamis Pada Tahun 2013

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Ciamis 2014

Jumlah penduduk Kecamatan Ciamis pada tahun 2013 berjumlah 96.868 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 48.066 jiwa dan perempuan sebanyak 48.802 jiwa (Statistik Daerah Kecamatan Ciamis

2014). Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Ciamis yaitu sebanyak 19.320 orang dengan luas kelurahan 3,48 km² atau mencapai tingkat kepadatan penduduk 5.55 orang/km². adapun jumlah yang paling sedikit berada di Desa Pawindan yaitu sebanyak 4.269 orang dengan luas desa 2,06 km² atau mencapai tingkat kepadatan penduduk 2.07 orang/km².

B. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Ciamis

Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau disebut juga Takmir Masjid merupakan sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid. Pengurus ini dipilih dari orang-orang yang mempunyai kelebihan, kemampuan dan akhlak yang baik, sehingga dihormati oleh jemaah serta mendapat dukungan dan kerjasama dalam upaya memajukan dan memakmurkan masjid (Ilyas, dkk, 2019: 194).

Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat sangat bergantung pada kreativitas dan keikhlasan takmir masjid dalam menjalankan amanahnya. Siapapun yang diberi amanah ini harus berani mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya, baik di hadapan Allah SWT. Maupun di hadapan jamaahnya (Yani, 1999: 35).

Susunan pengurus pimpinan daerah DKM Masjid Agung Ciamis masa bakti 2021-2024 berdasarkan surat keputusan pimpinan wilayah Dewan Masjid Indonesia (DMI) provinsi Jawa Barat No. 51/A.SK/PW/DMI-JB/I/2021 sebagai berikut:

1. Pembina:

- a. Bupati Ciamis
- b. Ketua DPRD Kab. Ciamis
- c. Forum Konsultasi Pimpinan Daerah Kabupaten Ciamis
- d. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ciamis
- e. Ketua MUI Kab. Ciamis
- f. Ketua PD DMI Kab. Ciamis

2. Dewan Imam/Penasehat

- a. KH. Drs. A. Hidayat Sirodj, S.H (Imam Besar)
- b. KH. Drs. Sambas Saefudin
- c. KH. Maksum Abdul Hasan
- d. KH. Moch Syarif Hidayat
- e. KH. Oni Syahroni
- f. KH. Uwes Dzulkarnaen, BA
- g. KH. Nonop Hanafi
- h. KH. Dr. Fadlil Yani Ainusyamsi, MBA., M.Ag
- i. Dr. H. Iif Taufiq El Haque, S.Kep., Ners., MH.Kes
- j. Drs. H. Nurjamil Alisyahbana, M.Pd

3. Pengurus Harian

- | | |
|------------------------------|-------------------------------|
| a. Ketua Umum | : Dr. H. Wawan S. Arifien, MM |
| b. Wakil Ketua Bidang Imaroh | : KH. Drs. Tatang Yusuf Sidiq |
| c. Wakil Ketua Bidang Riayah | : H. Syarief Nurhidayat, M.Si |
| d. Wakil Ketua Bidang Idaroh | : H. Herman Suparta, S.E |

- e. Sekretaris Umum : Drs. H. R. Kurnia Sumantri
- f. Wakil Sekretaris Umum : Asep Nurul Huda
- g. Bendahara : Reni Nuraeni, S.E
- h. Wakil Bendahara : Endang Iskandar
- i. Hubungan Masyarakat : Rudiat
Lulu Atun Najmi Fauziah Ahmad
- j. Umum : Yadi Sukmayadi
Asep Tajudin

4. Bidang-Bidang

a. Bidang Imaroh

Ketua : KH. Drs. Tatang Yusuf Sidiq

1) Bidang Kegiatan Ibadah Mahdoh

Ketua : KH. Bukhori Muslim

Anggota : Ust. Maman Suherman

Ust, Wawan Turiwan, S.Pd.I

2) Bidang Penerangan dan Dakwah

Ketua : KH. Maman Baehaqi

Anggota : KH. Zaenudin

KH. Mumu Muin, M.Ag

3) Bidang Pengembangan Potensi Muslimah (Majlis Ta'lim)

Ketua : Hj. Talbiyah, M.Pd.I., M.Ag

Anggota : Hj. Yuyu

Hj. Etin Maryun

4) Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Ketua : Dr. Asep Saeful Rahmat, Msi

Anggota : Drs. H. Udiman

b. Bidang Riayah

Ketua : H. Syarief Nurhidayat, M.Si

1) Bidang Pemeliharaan Pembangunan Masjid

Ketua : H. Tino Armiyanto S.T., M.Si

Anggota : Adang Hartono

2) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Ketua : dr. Hj. Eni

Anggota : Hj. Eti Endang

3) Bidang Litbang dan Perpustakaan Masjid

Ketua : Mumu Muhaemin, S.Kom

Anggota : Maman Nurjaman

4) Bidang Pemuda dan Remaja Masjid

Ketua : Asep Ahmad Burhanudin, S.Pd

Anggota : Siti Aisyah

c. Bidang Idaroh

Ketua : H. Herman Suparta, S.E.

1) Bidang Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Kesra

Ketua : H. R. Ainurrafiq, S.E., MM

Anggota : H. Enda Suhenda, S.E., M.Si

2) Zakat Infak & Shadaqah

Ketua : H. Rudi Supriatna Bakhro

Anggota : Hj. Yeni Nuraeni, S.E

C. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Ciamis

Masjid Agung Ciamis terletak di Kabupaten Ciamis tepatnya di Jalan Jendral Sudirman no 3, Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis. Seperti kebanyakan di wilayah pulau Jawa, posisi masjid terletak di sebelah barat Alun-Alun. Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Kurnia selaku sekretaris umum DKM Masjid Agung Ciamis, bahwa ia mengatakan masjid ini didirikan oleh bupati Ciamis yaitu Raden Adipati Aria Kusumadiningrat atau biasa dipanggil Kanjeng Prebu dan baru selesai dibangun pada masa bupati Raden Adipati Aria Kusumasubrata.

Raden Adipati Aria Kusumadiningrat merupakan bupati ke-16 Kabupaten Galuh (sebelum berganti nama Ciamis) yang memerintah dari tahun 1839-1886. Ia merupakan bupati yang berpengaruh dalam penyebaran Islam di wilayah Kabupaten Galuh. Salah satu strategi dakwah Kanjeng Prebu yakni dengan membangun masjid di tengah kota yang saat ini dikenal sebagai Masjid Agung Ciamis pada tahun 1882 (Wawancara Wawan S. Arifien, 2024). Masjid tersebut dibangun di tanah seluas 8.500 m² dengan bentuk bangunan bergaya tradisional yang memiliki pondasi persegi dengan tiang terbuat dari kayu dan beratap *bale nyungcung* atau atap berbentuk tumpang tiga tumpuk dengan bukaan di antaranya dan atapnya melandai pada bagian bawah tumpuk tengah dan tumpuk teratas, bentuk tersebut seperti Masjid Agung Banten.

Proses pembangunan masjid berjalan kurang lebih dua puluh tahun dengan bantuan masyarakat dan menggunakan peralatan yang sederhana. Ditengah pembangunan Masjid Agung Ciamis Kanjeng Prebu meninggal. Kemudian pembangunan masjid dilakukan kembali oleh sang putra mahkota yakni Raden Adipati Aria Kusumasubrata, pembangunan masjid selesai pada tahun 1902 dengan nama Masjid Agung Ciamis. (Wawancara Kurnia Soemantri, 2024). Adapun penyelesaian pembangunan masjid tersebut yakni dari bagian teras depan masjid yang masih terbuka kemudian ditutup dengan dinding yang beratapkan seng. Selain itu dua dari tiga atap yang bertumpuk diganti dengan seng.

Masjid Agung Ciamis sudah mengalami beberapa renovasi, namun demikian beberapa saksi bisu atau bukti peninggalan sejarah dapat dilihat dari adanya beduk dan *kohkol* (kentongan) peninggalan Raden Adipati Aria Kusumadiningrat yang saat ini tersimpan di lantai dua masjid. Beduk dan *kohkol* tersebut sudah ada saat masjid agung didirikan dan dulu selalu disimpan di sisi kanan masjid. Saat ini kedua benda tersebut sudah tidak digunakan lagi sejak marbot masjid bernama Ocid meninggal dunia pada tahun 2019 (Wawancara Kurnia Soemantri, 2024).



**Gambar 2. Masjid Agung Ciamis Tahap Penyelesaian
Pembangunan Tahun 1897**

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis



**Gambar 3. Masjid Agung Ciamis Setelah Selesai
Dibangun dan Diresmikan Tahun 1902**

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Gambar 4. Beduk dan *Kohkol* Peninggalan Raden Adipati Aria Kusumadiningrat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

D. Fungsi dan Peran Masjid

Sejak Rasulullah SAW pertama kali hijrah ke Madinah, masjid memainkan peran penting sebagai tempat untuk mengembangkan pembelajaran, pendidikan, dan juga menjadi institusi kunci pada masa itu. Masjid adalah tempat di mana umat Muslim melakukan ibadah dan membentuk akhlak mereka dengan keselarasan. Pembangunan masjid sangat penting karena dapat menyatukan umat Muslim dan memperkuat jiwa mereka, selain sebagai tempat untuk musyawarah dalam menghadapi berbagai masalah. Pada zaman Nabi, masjid juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan. Masjid menjadi tempat pendidikan dan pembelajaran karena di dalamnya diterapkan sunnatullah dan hukum-hukum yang dapat dipelajari serta diamalkan (Saheriah, 2021:16).

Masjid memerlukan pembinaan yang optimal, baik dalam hal fisik maupun spiritual. Setelah Rasulullah Muhammad saw. hijrah ke Madinah

pada tahun 622 M, jumlah umat Islam terus bertambah dan menyebar. Oleh karena itu, fungsi masjid menjadi semakin penting dan beragam (Saheriah, 2021:18).

1. Tempat Beribadah

Masjid adalah tempat untuk melaksanakan berbagai ibadah, khususnya salat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya bagi umat Muslim. Ini membantu membangun dan mempererat persaudaraan antar umat Muslim dengan berbagai latar belakang.

2. Pusat Pendidikan

Masjid sering digunakan sebagai tempat pembelajaran agama, terutama setelah salat maghrib, yang diikuti oleh anak-anak dan remaja. Pelajaran meliputi Bahasa Arab, Fikih, dan bacaan Al-Qur'an.

3. Tempat Berdakwah

Masjid digunakan sebagai sarana untuk dakwah, yang merupakan cara menyebarkan agama dan mengembangkan pemahaman agama dalam masyarakat. Rasulullah SAW. pertama kali setelah hijrah ke Madinah membangun masjid, yang menjadi tempat untuk berkumpulnya kaum beriman dan sebagai basis pertama negara Islam dalam menyebarkan dakwah.

4. Tempat Kegiatan Sosial

Masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan sosial. Pada masa Rasulullah, banyak sahabat yang membutuhkan bantuan sosial, dan masjid

menjadi tempat untuk mengumpulkan zakat, infaq, dan sadaqah, yang kemudian diberikan kepada yang memerlukan.

5. Tempat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam, dan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan di masjid oleh guru yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Ini membantu mengisi waktu luang para jamaah dan mendorong mereka untuk memahami isi Al-Qur'an lebih dalam.

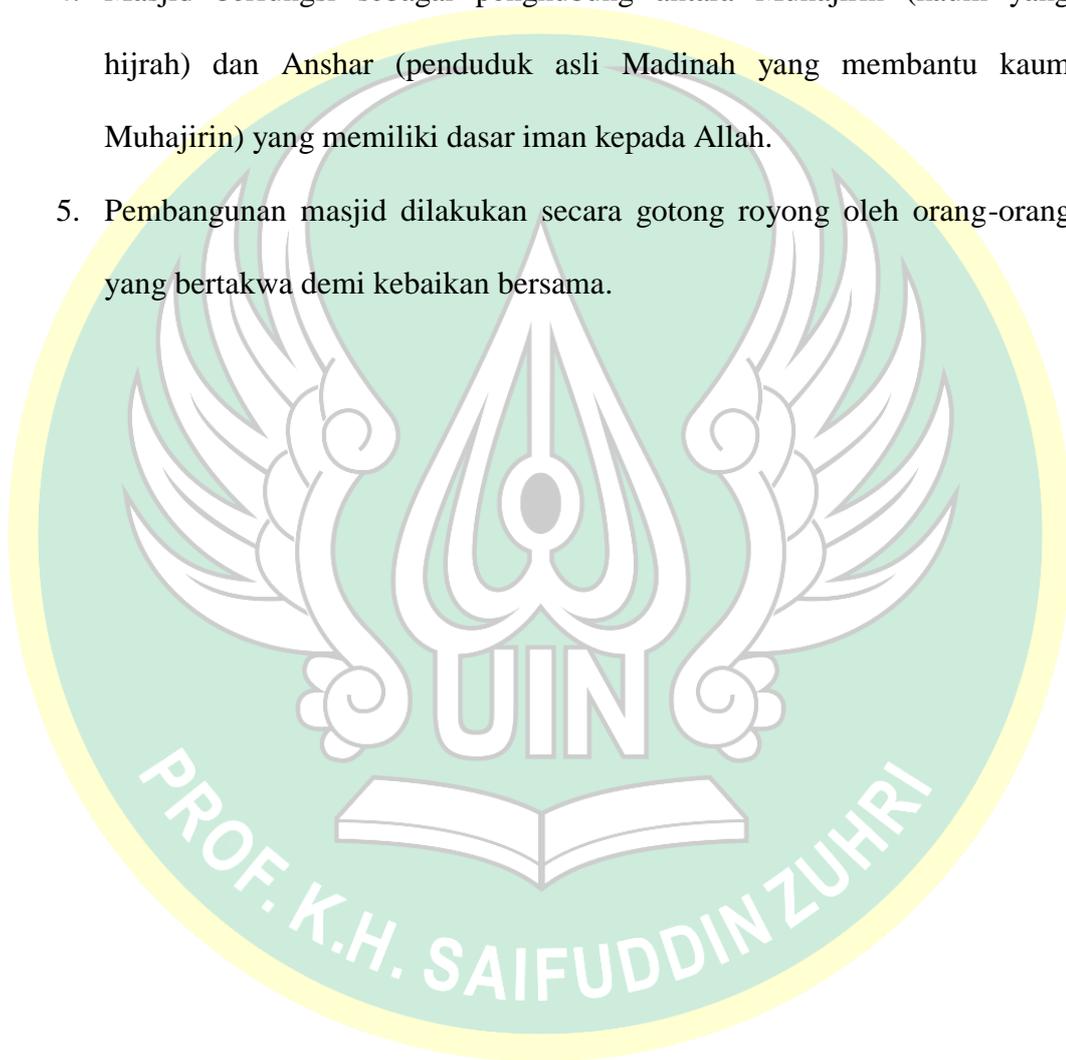
6. Tempat Politik

Masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat untuk kegiatan politik, di mana Rasulullah dan para sahabatnya melakukan diskusi tentang pemerintahan, strategi perang, perdamaian, dan lain-lain.

Masjid memiliki peran penting sebagai tempat untuk segala aktivitas, baik dalam ranah keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Pada masa Rasulullah saw. di Madinah, masjid tidak hanya difungsikan sebagai pusat ibadah khusus seperti salat, tetapi juga memiliki peran lain (Saheriah, 2021:23), antara lain:

1. Saat Rasulullah hijrah ke Madinah, langkah pertamanya bukan hanya mendirikan benteng pertahanan, tetapi juga membangun masjid sebagai simbol keberagaman dan pusat aktivitas umat.
2. Pada 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriyah, masjid pertama didirikan, yang kemudian dijadikan sebagai titik awal penanggalan Islam pada 1 Muharram.

3. Perkembangan Islam dimulai dari Mekkah dan berkembang di Madinah. Rasulullah menggunakan waktu di Mekkah untuk mengajarkan dasar-dasar agama, sementara di Madinah, dia fokus membangun masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.
4. Masjid berfungsi sebagai penghubung antara Muhajirin (kaum yang hijrah) dan Anshar (penduduk asli Madinah yang membantu kaum Muhajirin) yang memiliki dasar iman kepada Allah.
5. Pembangunan masjid dilakukan secara gotong royong oleh orang-orang yang bertakwa demi kebaikan bersama.



BAB III

PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG CIAMIS (1902-2016)

A. Perkembangan Arsitektur Masjid

Kehadiran Islam di suatu wilayah seringkali ditandai dengan berdirinya masjid di wilayah tersebut. seiring berjalannya waktu, arsitektur masjid dalam islam mengalami kemajuan, arsitektur Islam ini berkembang karena dipengaruhi oleh arsitektur-arsitektur peradaban sebelumnya. Arsitektur Islam dibagi menjadi dua jenis, yaitu arsitektur keagamaan dan arsitektur sekuler. Arsitektur keagamaan meliputi masjid, madrasah, dan makam, sedangkan arsitektur sekuler mencakup istana, benteng, pasar, dan karavanserai (Zahro, 2020: 27).

Pada penelitian ini akan membahas mengenai arsitektur keagamaan yaitu masjid. Masjid adalah rumah atau tempat bersembahyang bagi umat islam. Secara etimologis masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti bersujud. Bagi masyarakat pada umumnya masjid adalah tempat untuk beribadah yang dapat menampung banyak orang atau jemaah, dan dianggap tempat suci karena digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam.

Menurut Marthin Frishmen dan Hasanuddin Khan, perkembangan desain masjid dapat dibagi menjadi tiga tahap utama, tahap pertama yaitu tahap formatif awal yang menghasilkan masjid *hypostyle*, yakni masjid dengan atap yang ditopang dengan tiang-tiang, berbentuk persegi empat dengan halaman terbuka dan dikelilingi dinding. Tahap kedua melibatkan munculnya variasi-

variasi desain masjid yang mencerminkan ciri khas setiap daerah. Tahap ketiga yaitu tahap monumental, di mana masjid menjadi lebih besar dan lebih megah dibandingkan tahap sebelumnya (Zahro, 2020: 28).

Awal berdirinya masjid sesaat setelah Nabi Muhammad SAW. hijrah ke Madinah, beliau bersitirahat di Quba, di sebelah tenggara Kota Madinah, dan tinggal di rumah Kultsum bin Hadam. Di sana, Nabi Muhammad SAW. membangun Masjid Quba, masjid pertama yang dibangun di Madinah. Ammar bin Yasir, salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW. yang berperan penting dalam proses pembangunan masjid. Dia mengusulkan untuk mengubah hamparan kebun kurma menjadi tempat beribadah. Kemudian, mengumpulkan batu-batu dan membangun masjid yang sederhana namun penting karena bisa menjadi tempat berteduh, bersitirahat, dan menunaikan sholat bagi rombongan Nabi Muhammad SAW (Ahmadi, 2022: 19-20).

Di Indonesia pembangunan masjid dimulai pada masa Wali Songo. Masjid-masjid yang dibangun memiliki bentuk tradisional dan sederhana untuk menarik minat masyarakat agar memeluk agama Islam. Teori tentang arsitektur masjid tradisional di Indonesia secara rinci dijelaskan oleh G. F. Pijper. Menurutnya, arsitektur masjid tradisional memiliki karakteristik yang membedakan dari masjid-masjid di Negara lain. Dengan merujuk tipe masjid Indonesia yang berasal dari Jawa dengan cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Atap masjid berbentuk tumpang, terdiri dari dua hingga lima tingkat yang semakin menyempit ke atas.
- b. Denahnya berbentuk segi empat.

- c. Pondasi bangunan yang berbentuk persegi dan kokoh, agak tinggi.
- d. Terdapat bangunan menonjol di sisi barat laut sebagai mihrab.
- e. Arah mihrab tidak tepat menghadap kiblat.
- f. Pada bagian depan kadang-kadang di kedua sisinya terdapat serambi yang tertutup atau terbuka.
- g. Dibangun di sebelah barat lapangan terbuka/alun-alun.
- h. Halaman sekitar masjid dikelilingi oleh tembok dengan satu atau dua pintu masuk.
- i. Terbuat dari material yang rentan rusak.
- j. Terdapat parit air yang mengelilingi atau berada di depan masjid.
- k. Awalnya dibangun tanpa serambi.
- l. Dibangun di atas pondasi tiang.

Salah satu contoh masjid yang masih mengadopsi gaya arsitektur tradisional adalah Masjid Agung Demak. Masjid ini didirikan pada tahun 1506 dengan gaya bangunan khas yang mengandung unsur budaya Hindu. Di dalam Masjid Agung Demak terdapat empat saka guru yang menopang atap masjid. Masing saka guru didirikan oleh ulama yang berbeda. Posisi saka guru berada di tengah masjid. Pada saka guru timur laut didirikan oleh Sunan Kalijaga (akhir abad ke-14 hingga abad ke-15), saka guru barat laut didirikan oleh Sunan Bonang (1465-1525), saka guru tenggara didirikan oleh Sunan Ampel (1402-1481), dan saka guru barat daya didirikan oleh Sunan Gunung Jati (1448-1481) (Zahro, 2020: 27).



Gambar 5. Masjid Agung Deamak
Sumber: kubahmadina.com

B. Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis

1. Awal diresmikan Masjid Agung Ciamis (1902)

Pertama kali Masjid Agung Ciamis diresmikan pemakaiannya pada tahun 1902. Sejak dari awal diresmikan hingga saat ini nama Masjid Agung Ciamis tetap dipertahankan dan belum ada perubahan nama. Masjid ini didirikan oleh Bupati Ciamis Raden Adipati Aria Kusumadiningrat atau biasa dipanggil Kanjeng Prebu yang berkuasa pada tahun 1839-1886, kemudian selesai dibangun dan diresmikan pada tahun 1902 pada masa pemerintahan Bupati Raden Adipati Aria Kusumasubrata (1886-1914). Seperti yang dikatakan Bapak Kurnia Soemantri berikut:

“Masjid ieu awal-awalna didirikeun taun 1882 prakarsana Raden Adipati Aria Kusumadiningrat Bupati Ciamis waktos harita. Teras, teu kantungkulan ku anjeunna nuju ngaresmikeunna mah kabujeng ngantunkeun manten. Ari diresmikeunna ku putrana nyaéta Raden Adipati Aria Kusumasubrata”.

Terjemah: “Masjid ini pada awalnya didirikan tahun 1882 yang memprakarsainya Raden Adipati Aria Kusumadiningrat Bupati Ciamis waktu itu. Kemudian, tidak dapat diselesaikan oleh

beliau sampai diresmikan lantaran meninggal dunia. Kalau diresmikannya oleh putranya yaitu Raden Adipati Aria Kusumasubrata”.

Arsitektur Masjid Agung Ciamis saat awal didirikan yaitu arsitektur bergaya tradisional Jawa. Bentuk tradisional dapat dilihat dari bangunan utama masjid berbentuk persegi dan penggunaan atap *bale nyungcung* yang dalam bahasa Sunda *bale* berarti bangunan dan *nyungcung* berarti meruncing ke atas. Atap *bale nyungcung* memiliki bentuk limas tumpang tiga tumpuk dengan bukaan di antaranya dan atapnya melandai pada bagian bawah tumpuk tengah dan tumpuk teratas. Tiga tumpang atap tumpuk tersebut bermakna sebagai iman, Islam, dan ikhsan. Atap tersebut disanggah dengan empat buah tiang dari kayu atau biasa disebut soko guru. (Wawancara Mubarak, 2024).



Gambar 6. Atap *Bale Nyungcung* Pada Bangunan Masjid Agung Ciamis

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis

Pada bagian dalam atap *bale nyungcung* terdapat ruangan kecil dengan akses tangga di dalam masjid. Ruangan itu memiliki fungsi

sebagai tempat muadzin yang ingin mengumandangkan adzan, ruangan tersebut letaknya pada bagian bukaan antara atap satu dan dua (dari bawah). Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Soemantri:

“Janten kapungkur mah nuju teu acan aya pangeras suara upamina adzan teh langsung naek ka luhur aya ruangan ngan teu ageung”. (Wawancara, Soemantri, 2024).

Terjemah: “Jadi dulu itu saat belum ada pengeras suara seumpamanya adzan langsung naik ke atas ada ruangan yang tidak besar.” (Wawancara, Soemantri, 2024).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada saat itu Masjid Agung Ciamis belum menggunakan pengeras suara untuk mengumandangkan adzan dan hanya mengandalkan suara lantang dari muadzin, selain itu juga ada beduk dan *kohkol* yang digunakan sebagai pertanda memasuki waktu shalat.

2. Renovasi Pertama Masjid Agung Ciamis (1958)

Pada tahun 1958 pusat Kota Ciamis diserang kelompok Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang merupakan kelompok separatis yang ingin mendirikan Negara Islam di Indonesia. Kelompok tersebut menyerang dan merusak fasilitas yang ada di pusat kota, tidak terkecuali Masjid Agung Ciamis. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Soemantri:

“Kira-kira taun 1958 ka Kota Ciamis téh aya panyerangan DI/TII, anu kantos diduruk nyaeta Kantor Urusan Agama. Ari

masjid mah mung kahéab-héab hungkul.”(Wawancara, Soemantri, 2024)

Terjemah: “Sekitar tahun 1958 ke kota Ciamis itu ada penyerangan DI/TII, yang pernah dibakar yaitu Kantor Urusan Agama. Tetapi masjid hanya *kahéab-héab* (mengalami kerusakan berat) saja.” (Wawancara, Soemantri, 2024).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Masjid Agung Ciamis terdampak penyerangan kelompok DI/TII yang mengakibatkan kerusakan berat pada bangunan masjid. Meskipun tidak sepenuhnya hancur, Masjid Agung Ciamis tetap memerlukan perhatian dan perbaikan untuk memastikan bahwa fungsi dan keberadaannya dapat terus mendukung kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

Renovasi masjid pasca-konflik menjadi penting untuk memulihkan fungsi tempat ibadah dan menjaga keberlanjutan kegiatan keagamaan, serta memperbaiki kerusakan yang mengganggu kenyamanan dan keselamatan jemaah. Renovasi Masjid Agung Ciamis dilakukan di bawah pengawasan anemer atau pemborong pembangunan H. Juwinta. Saat itu pemerintahan Kabupaten Ciamis dipimpin oleh Bupati Raden Yusuf Suriadipura (1954-1958), dan selesai dibangun pada masa pemerintahan Bupati Raden Gahara Wijayasurya (1958-1960) (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis).

Renovasi ini menghasilkan beberapa perubahan, terutama pada struktur fisik masjid. Pada bagian atap masjid masih mempertahankan

bentuk yang lama yakni bentuk atap *bale nyungcung*. Perubahan masjid baru terlihat pada penambahan 2 buah menara. Kedua menara tersebut dibangun di sebelah kiri dan kanan masjid, memberikan kesan simetris terhadap bangunan.

Selanjutnya perubahan terjadi pada bagian serambi masjid, yang sebelumnya memiliki serambi terbuka dengan dilengkapi anak tangga diubah menjadi serambi tertutup. Perubahan tersebut memberikan perlindungan tambahan dari cuaca dan juga meningkatkan keamanan bagi jemaah yang masuk dan keluar dari masjid. Adapun fasilitas untuk berwudhu pada renovasi ini masih menggunakan kolam kecil. Terdapat dua kolam kecil yang letaknya di sisi utara dan selatan masjid (Wawancara Kurnia Soemantri, 2024).



Gambar 7. Hasil Renovasi Pertama Masjid Agung Ciamis Tahun 1958

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis

3. Renovasi Kedua Masjid Agung Ciamis (1982-1988)

Penentuan arah kiblat oleh umat Islam di Indonesia telah berkembang seiring perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Awalnya

umat Islam di Indonesia mengarahkan kiblat ke barat karena Saudi Arabia tempat Ka'bah berada terletak disebelah barat Indonesia. Hal ini dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan atau pengukuran yang tepat (Candra, 2022: 16). Begitu juga Masjid Agung Ciamis yang arah kiblatnya pada bangunan awal hingga renovasi pertama masih menghadap ke barat yang sama persis dengan tempat terbenamnya matahari.

Oleh karena itu, Masjid Agung Ciamis mengalami renovasi total yang bertujuan untuk menyesuaikan arah kiblat bangunan. Selain itu perluasan bangunan masjid juga terjadi untuk memenuhi kebutuhan pada saat itu, dari yang awalnya terbatas menjadi lebih luas (Wawancara Wawan S. Arifien, 2024).

Renovasi kedua ini dilakukan pada tahun 1982 di masa pemerintahan Bupati Drs. H. Soeyoed (1978-1983) dan diselesaikan pada tahun 1988 masa pemerintahan Bupati H. Momon Ganda Sasmita (1983-1988) dengan bantuan anemer atau pemborong pembangunan H. Koesmana (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis).

Pada renovasi ini Masjid Agung Ciamis mengalami perubahan pada bagian bangunan utama masjid yang disesuaikan arah kiblatnya dan diperluas sehingga memiliki dua lantai. Pada bagian serambi masjid, pondasinya tetap sama seperti renovasi pertama. Dikarenakan ada penyesuaian arah kiblat maka arsitektur masjid pada renovasi ini terlihat tidak simetris antara bangunan utama dengan serambi masjid. Selain itu perubahan serambi yang sebelumnya memiliki serambi tertutup, kemudian

diubah kembali menjadi kolom terbuka bergaya arsitektur Yunani (Wawancara Wawan S. Arifien, 2024).

Pada material atap masjid, sebelumnya memiliki bentuk atap tumpang tiga tumpang berbahan seng dengan rangka kayu jati diganti dengan kubah dari bahan semen beton. Penggunaan kubah dilakukan sebagai langkah untuk mengikuti perkembangan arsitektur masjid yang modern. Dengan kemajuan teknologi dan material bangunan saat itu, kubah dinilai lebih kokoh dan awet dibandingkan atap tumpang tradisional. Kemudian, pada bagian lantai yang dulunya dibangun dengan menggunakan tembok kemudian direnovasi dengan menggunakan keramik, yang bertujuan untuk lebih terlihat modern dan mudah dibersihkan (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis)..

Di sisi utara masjid dibangun satu buah menara untuk menambah kemegahan bangunan dan memperindah panorama sekitarnya. Fasilitas wudhu yang sebelumnya memakai sebuah kolam kecil, kemudian dihilangkan dan digantikan dengan sistem kran yang lebih modern dan *higienis*. Perubahan juga terjadi pada area depan masjid, yaitu penghilangan jalan di depan masjid, menciptakan ruang yang lebih luas untuk halaman masjid. Terakhir, halaman masjid dibatasi dengan pagar tembok dan besi, memberikan kesan yang lebih teratur dan aman (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis).



Gambar 8. Hasil Renovasi Kedua Masjid Agung Ciamis Tahun 1982-1988

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis

4. Renovasi Ketiga Masjid Agung Ciamis (2002-2005)

Pada renovasi bangunan yang ketiga dilakukan pada tahun 2002 di masa pemerintahan Bupati H. Oma Sasmita, S.H., M.Si (1999-2004) dan diselesaikan pada tahun 2005 di masa pemerintahan Bupati H. Engkon Komara (2004-2014) (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis). Alasan dilakukannya renovasi ini karena adanya keluhan masyarakat terkait kenyamanan beribadah dimana mereka terganggu oleh dinding masjid yang sering rembes dan bocor.

Dalam renovasi besar-besaran ini arsitektur masjid berubah, perubahan terjadi pada bentuk dinding bagian luar bangunan utama dan kolom serambi masjid. Sehingga arsitektur masjid berubah, yang sebelumnya berarsitektur Yunani menjadi arsitektur Madinah (Timur Tengah).

Kemudian perubahan lain dalam renovasi ini adalah pada struktur kubah masjid. Kubah yang sebelumnya terbuat dari beton dipertahankan, namun ditambahkan (ditumpuk) kubah baru dari bahan *fiberglass* yang berukuran lebih tinggi daripada kubah sebelumnya, memberikan tampilan yang megah dan modern. Selain itu, terdapat penambahan empat kubah kecil berbahan semen sebagai aksentasi tambahan yang menambah keindahan arsitektur masjid (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis).

Pada bagian lantai masjid yang renovasi sebelumnya masih menggunakan keramik diganti dengan lantai dari bahan granit. Perubahan ini tidak hanya memberikan tampilan yang lebih elegan, tetapi juga meningkatkan kekuatan dan daya tahan lantai serta memudahkan dalam proses perawatan. Kemudian, bagian dinding-dinding masjid dilapisi dengan menggunakan bahan marmer (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis).

Bergeser ke area depan masjid, dibangun dua menara kembar dengan ketinggian masing-masing 33 meter yang menggantikan menara tunggal yang sebelumnya terletak di utara masjid. Di bawah di antara dua menara kembar tersebut dibangun sebuah *basement* yang memiliki beberapa ruangan, meliputi kantor, ruang rapat, ruang perpustakaan dan toilet (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis). Adanya *basement* ini mengoptimalkan penggunaan ruang di area depan masjid.



Gambar 9. Hasil Renovasi Ketiga Masjid Agung Ciamis Tahun 2002-2005

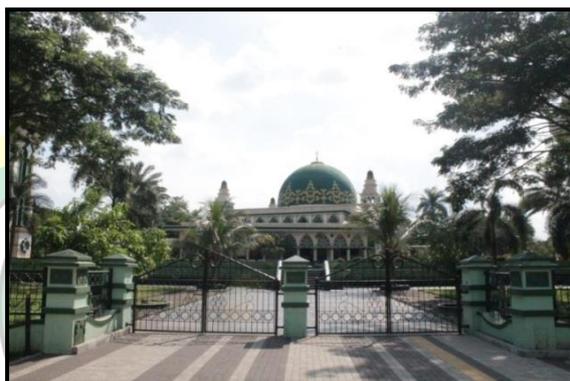
Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis

5. Renovasi Keempat Masjid Agung Ciamis (2014-2016)

Pada tahun 2014, Masjid Agung Ciamis mengalami renovasi keempat di bawah pemerintahan Bupati H. Iing Syam Arifin M.M. (2014-2019) dan selesai pada tahun 2016. Proses renovasi ini dilaksanakan oleh panitia DKM Masjid Agung Ciamis dan dibantu oleh teknisi bangunan dari Sidoarjo, Jawa Timur (Arsip DKM Masjid Agung Ciamis). Dalam renovasi ini, perubahan utama yang dilakukan yaitu penggantian kubah utama masjid yang sudah tidak layak lagi karena sering mengalami rembesan pada bagian sambungan kubahnya juga warna kubah memudar akibat paparan sinar matahari. Kubah lama yang berbahan *fiberglass* diganti dengan kubah berbahan *zincalume*.

Selain itu, pada area halaman masjid dilakukan penataan ulang taman di sekitar Masjid Agung Ciamis. Berbagai jenis pohon ditanam di taman tersebut, seperti pohon kurma, sawit, kelapa, tien dan lainnya. Penambahan tanaman tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan

estetika lingkungan sekitar masjid, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman bagi pengunjung masjid (Wawancara, Wawan S. Arifien, 2024).



Gambar 10. Hasil Renovasi Keempat Masjid Agung Ciamis Tahun 2014-2016
Sumber: Dokumentasi Pribadi

C. Ornamen Masjid Agung Ciamis

1. Kubah

Kubah adalah elemen arsitektur yang diwariskan oleh Romawi di wilayah Syiria. Kubah kemudian diterapkan ke dalam arsitektur masjid karena dianggap sebagai elemen penting. Khalifah yang saat itu adalah pemimpin umat Islam dan juga imam dalam ibadah sholat, memiliki peran penting sehingga diperlukan penanda untuk membedakan area imam dengan area jamaah. Oleh karena itu, kubah ditempatkan di atas ruang imam sebagai penanda pembeda (A'yunnisa, 2024: 63).

Kubah pertama kali dibangun pada Masjid Al-Sakhra atau Masjid di Yerusalem pada masa Khalifah Abdul Malik (685-688) dari Dinasti Bani

Umayyah. Pada abad ke-15, selama masa Kesultanan Utsmaniyah, kubah mulai digunakan sebagai atap masjid yang dipengaruhi oleh arsitektur Bizantium. Bentuk kubah memiliki keunggulan karena dapat menutupi area yang luas tanpa memerlukan kolom-kolom penyangga, sehingga memaksimalkan ruang untuk beribadah. Bentuk kubah ini kemudian sangat populer dan digunakan oleh masjid-masjid di berbagai Negara, menjadi ciri khas sebuah masjid karena keindahannya dan efektivitas ruang yang dihasilkan (A'yunnisa, 2024: 64).

Masjid Agung Ciamis pada awal pembangunannya tidak menggunakan kubah sebagai penutup bangunan masjid, melainkan atap tumpang tiga tumpuk atau biasa disebut atap *bale nyungcung*. Atap tersebut berangka dari bahan kayu jati, dilengkapi dengan genteng pada tumpang atap pertama dan atap kedua, dan yang ketiga menggunakan seng. Atap tumpang tiga tetap dipertahankan hingga renovasi pertama.

Pada renovasi kedua, atap Masjid Agung Ciamis berubah signifikan, yang semula berbentuk atap tajug tumpang tiga berubah menjadi atap kubah dengan bahan semen. Selanjutnya pada renovasi ketiga kubah masjid ditambahkan dengan kubah berbahan *fiberglass* dengan ukuran lebih tinggi dari kubah sebelumnya dan dilapisi cat berwarna hijau tua dan penambahan empat kubah kecil berbahan semen. Perubahan kubah berikutnya yakni pada renovasi keempat yaitu penggantian eksterior kubah utama masjid yang sebelumnya menggunakan bahan *fiberglass* diganti dengan kubah berbahan *zincalume*. Penggunaan

kubah berbahan *zincalume* karena unggul dalam ketahanan terhadap cuaca ekstrim dan korosi, sehingga bisa meningkatkan masa pakai kubah serta mengurangi biaya pemeliharaan jangka panjang.



Gambar 11. Eksterior Kubah Tahun 2014 Sampai Sekarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 12. Interior Kubah Tahun 2002 Sampai Sekarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Menara

Istilah menara berasal dari bahasa Arab “manaroh”, yang berarti tempat untuk menaruh api atau cahaya di atas, seiring dengan

perkembangan agama Islam, fungsi menara berubah menjadi bagian dari bangunan masjid yang digunakan untuk menyerukan adzan. Fungsi menara, baik sebelum maupun setelah kedatangan Islam, tetap sama yaitu sebagai tempat untuk memberikan isyarat. Sebelum Islam, menara digunakan untuk memberi isyarat kepada para pelaut, sedangkan dalam masa Islam digunakan sebagai tempat untuk adzan (Syafwandi, 1985: 36).

Pada awal pembuatan Masjid Agung Ciamis belum mempunyai sebuah menara. Menara baru dibangun pada renovasi pertama tahun 1958. Pada masa itu arsitektur masjid agung di wilayah Priangan umumnya memiliki menara kembar yang mengapit bangunan utama masjid. Begitu juga dengan Masjid Agung Ciamis, yang memiliki menara kembar setelah renovasi pertama dilakukan. Menara kembar tersebut berbentuk segi delapan dan dilengkapi dengan kubah berbahan seng.

Pada renovasi Masjid Agung Ciamis yang kedua, dikarenakan adanya perluasan bangunan utama masjid maka menara kembar terpaksa diruntuhkan dan diganti dengan satu buah menara yang berbentuk segi empat yang letaknya sebelah utara masjid. Kemudian renovasi ketiga, menara masjid diganti kembali dengan menara kembar. Menara tersebut berbentuk segi delapan dan memiliki tinggi 33 meter dan letaknya berada di halaman depan masjid.



**Gambar 13. Menara Kembar Tahun
1958**

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis



**Gambar 13. Menara Tunggal Tahun
1982**

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis



Gambar 14. Menara Kembar Tahun 2002 Sampai Sekarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Mihrab

Mihrab adalah sebuah ruangan di dinding masjid yang berfungsi sebagai petunjuk arah kiblat yaitu ke Mekah. Bentuk permukaannya agak lebih tinggi membantu suara imam terdengar hingga ke barisan belakang. Mihrab pertama kali diperkenalkan pada tahun 90 H/790 M di Masjid Quba pada masa Rasulullah, meskipun pada bentuk awalnya sangat sederhana dan hanya menggunakan batu sebagai penanda. Mihrab tertua yang masih ada hingga kini adalah di Yerusalem, namun yang paling terkenal dan megah adalah mihrab Masjid Qordova (Laila Abdul Jalil, 2012: 44).

Mihrab Masjid Agung Ciamis memiliki arsitektur yang unik dengan bentuk sudut-sudut tegas. Mihrab dihiasi dengan kaligrafi dari bahan akrilik berwarna perak dengan tulisan “*Inama yamuru masjidallahi man amana billahi wal-yaumil-akhiri wa aqamas-salata wa ataz-zakata wa lam yakhsya illallah, fa’asa ula’ika ay yakunu minal-muhtadin*”, lafaz tersebut merupakan surat At-Taubah ayat 18, yang memiliki arti “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. Penggunaan ayat ini dijadikan sebagai penghias mihrab supaya bisa mengingatkan jemaah tentang pentingnya iman dan amal soleh dalam menjaga dan memakmurkan Masjid Agung Ciamis.

Di atas mihrab juga terdapat lafaz “*Allah*” yang terbuat dari bahan akrilik berwarna emas dengan bingkai bentuk belah ketupat berwarna emas juga. Lafaz “*Allah*” tersebut bertujuan untuk mengingatkan jemaah tentang inti dari ajaran Islam yakni tauhid atau keesaan Allah SWT. selain itu juga menegaskan bahwa semua ibadah, khususnya shalat, ditujukan kepada Allah SWT.



Gambar 15. Mihrab Tahun 2002 Sampai Sekarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Ruang Utama

Pada awal berdirinya, Masjid Agung Ciamis hanya memiliki ruang utama yang kecil, setelah dilakukan empat kali renovasi ruang utama masjid semakin luas, kini ruang utama tersebut bisa menampung jemaah sekitar 1000 orang dengan luas bangunan 30 x 40 m. Di dalam ruang utama terdapat lantai dua.

Masjid Agung Ciamis memiliki lantai berbahan granit berwarna hijau tua bercorak abstrak dengan lis warna cokelat dan dilapisi sejadah yang tebal juga empuk, warna sejadah hijau polos dan pada bagian lis sejadah bercorak bunga dengan dasar warna krem. Di dalam ruangan utama tersebut dilengkapi kitab suci Al-Qur'an, lemari mukenah/sarung,

dan kursi untuk jemaah lansia. Serta ada juga fasilitas penunjang lainnya seperti *speaker*, penyekat antara laki-laki dan perempuan, jam digital, jam analog, kipas angin dan pendingin udara sehingga membuat nyaman bagi jemaah yang beribadah di Masjid Agung Ciamis.

Di bagian atas ruangan utama masjid terdapat tulisan kaligrafi dengan lafaz “Allah” dan “Muhammad” yang menghiasi permukaan bagian bawah kubah. Kubah tersebut disanggah dengan delapan pilar utama dengan sabuk pilar replika Masjid Nabawi. Kaligrafi juga menghiasi sisi utara dan selatan ruang utama. Bagian ruang utama masjid juga terdapat lampu gantung berwarna emas dengan bentuk khas Timur Tengah.



Gambar 16. Lampu Gantung Ruang Utama

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 17. Ruang Utama
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 18. Penyekat Antara Jemaah Laki-laki dan Perempuan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



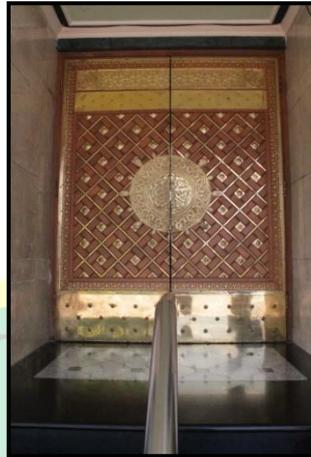
Gambar 19. Lantai Dua
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Pintu

Saat pertama didirikan, Masjid Agung Ciamis hanya memiliki pintu sejumlah tiga pintu. Seiring terjadinya renovasi, jumlah pintu di masjid saat ini bertambah menjadi sepuluh pintu. Pada bagian depan masjid terdapat empat pintu yang menghubungkan ruang utama dengan serambi depan, pintu tersebut berbahan kayu jati dengan ukiran kaligrafi. Di sisi utara dan selatan masjid masing-masing berjumlah tiga pintu. Dua dari enam pintu tersebut memiliki corak pintu yang terinspirasi dari pintu Masjid Nabawi dari bahan kayu jati dan kuningan. Empat pintu lainnya memiliki bentuk dan bahan yang sama seperti pintu pada bagian depan masjid.



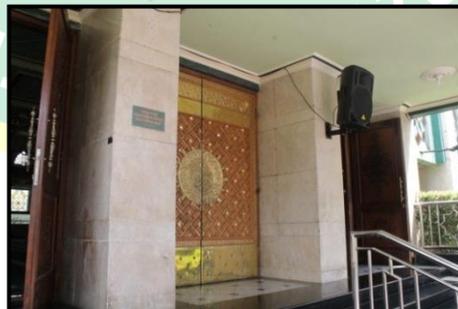
Gambar 20. Pintu Utama
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 21. Pintu Corak Masjid Madinah
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 22. Pintu Ukiran Kaligrafi
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 23. Pintu Sisi Utara
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 24. Pintu Sisi Selatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Serambi

Serambi Masjid Agung Ciamis dari awal didirikan hingga renovasi terakhir menghadap ke arah Timur tempat terbitnya matahari. Serambi masjid pada awal diresmikan memiliki serambi dengan dinding tertutup dilengkapi tiga pintu dari kayu dan empat jendela. Serambi juga dilengkapi dengan kanopi dari bahan seng. Kemudian renovasi selanjutnya bentuk serambi tetap tertutup dengan perbedaan yaitu hanya memiliki satu pintu dan jumlah jendela bertambah menjadi enam jendela.

Pada renovasi kedua serambi masjid berubah menjadi terbuka dan memiliki kolom bergaya arsitektur Yunani. Perubahan bentuk serambi terakhir yakni pada renovasi ketiga, bentuk serambi tetap terbuka dengan perubahan kolom yang menjadi gaya arsitektur Madinah. Serambi tersebut memiliki luas 30 x 17,5 m dan disanggah dengan sembilan belas pilar, setiap pilar dilengkapi dengan sabuk pilar bercorak seperti Masjid Nabawi.



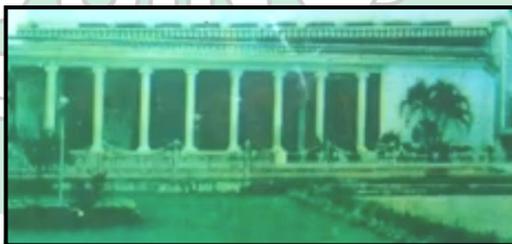
Gambar 25. Serambi Tahun 1902

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis



Gambar 26. Serambi Tahun 1958

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis



Gambar 27. Serambi Tahun 1982

Sumber: Dokumen Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis



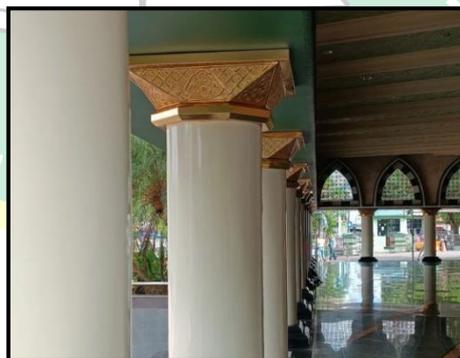
Gambar 28. Serambi Tahun 2002 Sampai Sekarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 29. Interior Serambi

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 30. Pilar Serambi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016)” maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Masjid Agung Ciamis didirikan pada tahun 1882 saat Kabupaten Ciamis masih bernama Kabupaten Galuh. Masjid ini merupakan masjid tertua di Kabupaten Ciamis. Sejarah berdirinya Masjid Agung Ciamis tidak terlepas dari sosok pemimpin yang berpengaruh dalam penyebaran Islam di Kabupaten Ciamis, yaitu Raden Adipati Aria Kusumadiningrat. Masjid Agung Ciamis menjadi salah satu peninggalan strategi dakwahnya yang masih ada hingga saat ini. Peninggalan ini menunjukkan betapa pentingnya peran Raden Adipati Aria Kusumadiningrat dalam memperkokoh basis keagamaan Islam di wilayah Kabupaten Ciamis pada masa itu.

Perkembangan arsitektur Masjid Agung Ciamis dalam sejarahnya dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang pada masanya. Masjid Agung Ciamis selalu mendapat sentuhan modernisasi pada setiap renovasinya. Hal ini bertujuan agar masjid bisa menunjang kebutuhan jemaahnya, memastikan bahwa tempat ibadah ini tetap relevan dan fungsional seiring dengan perkembangan zaman. Ornamen pada Masjid Agung Ciamis memiliki bentuk yang khas dan makna tersendiri pada masing-masing detailnya. Hal tersebut

menunjukkan bahwa arsitektur masjid ini tidak hanya dibuat untuk keindahan semata, tetapi juga untuk menyampaikan pesan, nilai-nilai islami dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis (1902-2016)” maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masjid Agung Ciamis merupakan salah satu peninggalan bupati Ciamis yaitu Raden Adipati Aria Kusumadiningrat. Masjid ini juga mempunyai nilai historis tersendiri, maka bangunan ini sepatutnya bisa menjadi situs warisan budaya yang ada di Kabupaten Ciamis.
2. Kepada pengurus DKM Masjid Agung Ciamis untuk selalu bersinergi dengan masyarakat sekitar masjid demi memakmurkan, menjaga, dan melestarikan bangunan Masjid Agung Ciamis.
3. Kepada peneliti sejarah yang ingin mengkaji tentang sejarah dan perkembangan arsitektur masjid diharapkan untuk memahami objek penelitian secara mendalam agar informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priyadi, Sugeng. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Priyadi, Sugeng. 2015. *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Spradley, P.James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Suganda, Dadang, dkk. 2011. *Visualisai Tinggalan Sejarah Islam di Tatar Sunda, 1600-1942 (Edisi Priangan)*. Sumedang: Sastra Unpad Press.
- Susanta, Gatut. 2007. *Membangun Masjid dan Mushola*. Jakarta: Penebar.
- Swadaya. Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Yatim, Badri. 2017. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Press.

Arsip

- Badan Pusat Statistika Kabupaten Ciamis. (2014). *Statistik Daerah Kecamatan Ciamis 2014*. Kabupaten Ciamis.
- Kantor Departemen Agama Kabupaten Ciamis. (1993). *Daftar Nama-Nama Masjid, Alamat Lengkap, Pengurus, dan Tahun Pendirian Di Kabupaten Ciamis*.
- Sekretariat DKM Masjid Agung Ciamis. (2020). *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus DKM Masjid Agung Ciamis Masa Bakti 2015-2020*.

Jurnal

Ayuningdiah, Annisha. 2017. Pengaruh Belanda Dalam Arsitektur Masjid Agung di Priangan 1800-1942. Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPBI). Institut Teknologi Bandung.

Candra, M. Wahyu. 2022. *Studi Akurasi dan Orientasi Arah Kiblat Masjid Desa Lempur, Kecamatan Gunung Raya*. Vol 1, No. 1. Universitas Jambi.

Ilyas, M., dkk. 2019. *UPAYA PENGURUS DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAN REMAJA: Studi Pada Remaja Masjid Abdul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1(2b), 192-202. Stai al hidayah bogor.

Siswayanti, Novita. 2016. *Akulturasi Budaya Pada Arsitektur Masjid Sunan Giri*. *Lektur Keagamaan*. Vol, 14 No. 2. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Zinuri, Ahmad. 2021. *Integrasi Islam dan Budaya Local Dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum*. *Heritage: Jurnal of Social Studies*. Vol. 2, no. 2. IAIN Jember.

Tesis

Syaidah, Imas Nining. 2017. *Perkembangan Arsitektur dan Dinamika Kegiatan Masjid Raya Bandung Dari Tahun 1810-2001*. Tesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Andhitiyara, Ricko. 2018. *Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Baing Yusuf di Purwakarta (1993-2012)*. Tesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Skripsi

A'yunnisa, Kinanah Azzah. 2024. *Akulturasi Budaya Dalam Arsitektur Masjid Agung K. H. Annas Machfudz Lumajang Tahun 2002-2001*, Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Ahmadi, Rizal Nur. 2022. *Sejarah Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Darussalam Purbalingga (1918-2004)*, Skripsi. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Andhitiyara, Ricko. 2018. *Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Baing Yusuf di Purwakarta (1993-2012)*, Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati.

Kulashatul Wafiyah, Siti. 2017. Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Lamongan, Skripsi. UIN Sunan Ampel.

Saheriah. 2021. Masjid Raya Nur Balangnipa Sinjai (Studi Sejarah Tentang Peran dan Fungsi Masjid), Skripsi. UIN Alauddin Makasar.

Samsinas. 2009. Ibnu kaldun: kajian tokoh sejarah dan ilmu-ilmu sosial. Jurnal hunafa, Vol. 6 No. 3.

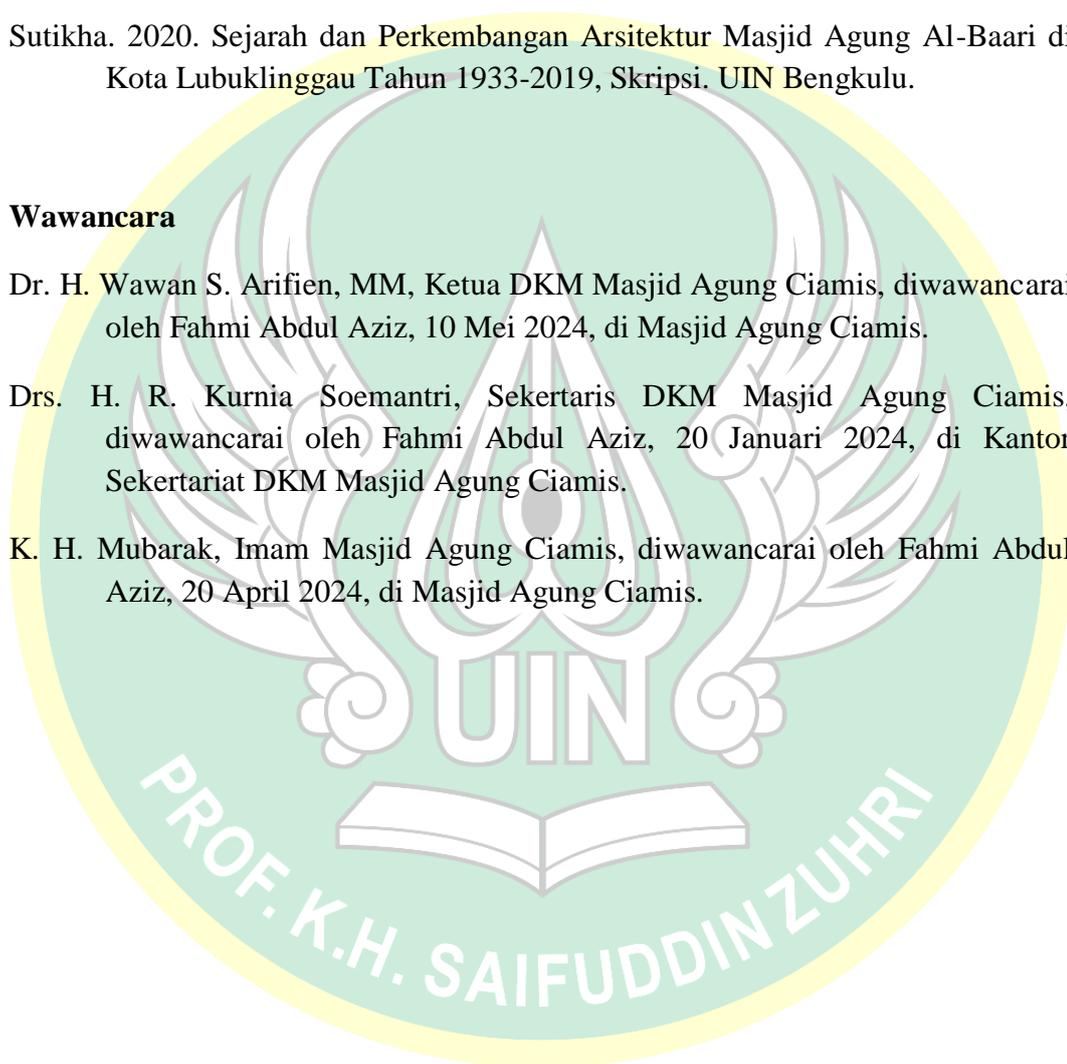
Sutikha. 2020. Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari di Kota Lubuklinggau Tahun 1933-2019, Skripsi. UIN Bengkulu.

Wawancara

Dr. H. Wawan S. Arifien, MM, Ketua DKM Masjid Agung Ciamis, diwawancarai oleh Fahmi Abdul Aziz, 10 Mei 2024, di Masjid Agung Ciamis.

Drs. H. R. Kurnia Soemantri, Sekertaris DKM Masjid Agung Ciamis, diwawancarai oleh Fahmi Abdul Aziz, 20 Januari 2024, di Kantor Sekertariat DKM Masjid Agung Ciamis.

K. H. Mubarak, Imam Masjid Agung Ciamis, diwawancarai oleh Fahmi Abdul Aziz, 20 April 2024, di Masjid Agung Ciamis.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

A. Nama : Drs. H. R. Kurnia Soemantri

Usia : 79 Tahun

Status : Sekertaris DKM Masjid Agung Ciamis

Waktu : 20 Januari 2024

Hasil :

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya masjid?

Jawab:

Masjid ieu awal-awalna didirikeun taun 1882 prakarsana Raden Adipati Aria Kusumadiningrat Bupati Ciamis waktos harita. Teras, teu kantungkulan ku anjeunna nuju ngaresmikeunna mah kabujeng ngantunkeun mantén. Ari diresmikeunna ku putrana nyaeta Raden Adipati Aria Kusumasubrata. Pembangunanna lami aya 20 taunan ku bantuan masyarakat sareng peralatanna saayana zaman bahela. Janten putrana Kanjeng Prebu teh ngalanjutkeun pembangunan masjid sapertos ngarengsekeun payunna sareng atapna aya dua nu ngaggo seng.

Terjemah: Masjid ini pada awalnya didirikan tahun 1882 yang memprakarsainya Raden Adipati Aria Kusumadiningrat Bupati Ciamis waktu itu. Kemudian, tidak dapat diselesaikan oleh beliau sampai diresmikan lantaran meninggal dunia. Kalau diresmikannya oleh putranya

yaitu Raden Adipati Aria Kusumasubrata. Pembangunannya cukup lama ada 20 tahunan dibantu oleh masyarakat dengan peralatan seadanya zaman dulu. Jadi putranya Kanjeng Prebu itu melanjutkan pembangunan masjid seperti menyelesaikan bagian depan (serambi) kemudian atapnya ada dua yang memakai bahan seng.

2. Bagaimana bentuk awal masjid?

Awal-awal masjid mah bentukna sapertos Masjid Agung Banten, atapna nyungcung umpak-umpak tilu tingkatan, teu acan aya menara sareng pangeras itu ieu. Janten kapungkur mah nuju teu acan aya pangeras suara upamina adzan téh langsung naék ka luhur aya ruangan ngan teu ageung.

Terjemah: Awal-awal masjid itu bentuknya seperti Masjid Agung Banten, atapnya meruncing berumpak-umpak tiga tingkatan, belum ada menara dan pengeras suara ini itu. Jadi dulu itu saat belum ada pengeras suara seumpamanya adzan langsung naik ke atas ada ruangan cuman tidak besar.

3. Bagaimana perkembangan bangunan masjid?

Taun 1958 ngawitan aya renovasi, anu tadina payunna ngolowong janten ditutup kumargi pertimbanganna aya hujan. Masih keneh aya balong boh kiri boh kanan kangge wudu, sareng robihanna aya dua menara. Teras renovasi kadua, bangunan masjid dirobih sadaya. Atap digentos nganggo kubah beton mung dina foto teu katingal. Teras deui payunna anu ditutup teras dirobah deui janten dibuka deui. Teras aya menara janten aya hiji. Renovasi katilu, rohabihanna anu kubahna bahan beton ditambahan ku kubah fiber. Teras nabihan dua menara kembar anu ayena aya posisina di

halaman payun, nu tadina mung hiji menara digentos dua amih rada pantes sareng megah. Teras ngangge taman, aya ruangan dibawah tanah tambihna. Robihan terakhir atanapi kaopat, ngagentos kubah deui ku bahan nu leuwih sae sareng awet.

Terjemah: Tahun 1958 bermula ada renovasi, yang tadinya depannya (serambi) terbuka menjadi tertutup karena pertimbangan ada hujan. Masih ada kolam sebelah kiri juga sebelah kanan untuk wudhu, juga perubahannya ada dua menara. Lalu renovasi kedua, bangunan masjid dirubah semua. Atap diganti dengan kubah beton cuman di foto tidak kelihatan (samar). Lalu depannya tertutup kemudian diubah menjadi terbuka lagi. Lalu menara menjadi hanya satu. Renovasi ketiga, perubahan yang kubahnya bahan beton ditambahkan kubah fiber. Lalu menambahkan dua menara kembar yang sekarang ada posisinya di halaman depan, yang tadinya cuma satu menara diganti dua supaya bagus dan megah. Lalu memakai taman, ada ruangan di bawah tanah tambahannya. Perubahan terakhir atau keempat, merubah kubah lagi dengan bahan yang lebih bagus dan awet.

4. Apa saja yang masih tersisa sampai sekarang?

Jawab:

Bagunan masjid mah tos robih sadaya. Nu masih aya itu di luhur aya beduk sareng kohkol, eta tos aya ti ngawitan masjid ieu aya. Mung ayenamah tos teu dianggo deui. Kirang langkung 3 taunan kapengker, pas nu nakolan eta beduk the ngantunkeun.

Terjemah: Kalo bangunan masjid udah berbuah semua. Yang masih ada itu di atas (lantai 2) ada beduk dan kentongan, itu sudah ada dari awal masjid ada. Cuman sekarang sudah tidak terpakai. Kurang lebih tiga tahunan kebelakang, setelah yang sering memukul beduk meninggal.

5. Apakah benar masjid pernah dibakar oleh DI/TII?

Jawab:

Kira-kira taun 1958 ka kota Ciamis teh aya panyerangan DI/TII, anu kantos diduruk nyaéta Kantor Urusan Agama. Ari masjid mah mung kaheab-heab hungkul.

Terjemah: Sekitar tahun 1958 ke kota Ciamis itu ada penyerangan DI/TII, yang pernah dibakar yaitu Kantor Urusan Agama. Tetapi masjid hanya berantakan saja.

6. Apakah nama masjid pernah berubah?

Jawab:

Nami masjidna tetep Masjid Agung Ciamis tikapungkur oge pas diresmikeun.

Terjemah: Nama masjidnya tetap Masjid Agung Ciamis dari dulu juga saat diresmikan.

B. Nama : Dr. H. Wawan S. Arifien, MM
Usia : 64 Tahun
Status : Ketua DKM Masjid Agung Ciamis
Waktu : 10 Mei 2024
Hasil :

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya masjid?

Jawab:

Didirikan oleh Raden Adipati Aria Kusumadiningrat bupati galuh yang ke-16 sekitar tahun 1882. Beliau itu eu umara yang berpengaruh dalam dakwah di wilayah Kabupaten Galuh waktu itu. Salah satu strategi dakwah Kanjeng Prebu ya membangun masjid ini yang dikenal sebagai Masjid Agung Ciamis. Dulu konsep masjid itu berkiblatnya ke Mataram Islam. Mataram Islam kan ada alun-alun, ada masjid, ada pendopo, ada pasar.

2. Bagaimana perubahan renovasi pertama masjid?

Jawab:

Renovasi pertama itu tahun 1958 masjid pernah diserang kerusuhan DI/TII mengakibatkan kerusakan-kerusakan. Itu penyebab renovasi pertama. Perubahannya ya ada tambahan 2 menara kembar bentuknya segi delapan di atasnya pakai kubah dari seng. Bentuk serambi juga berubah menjadi tertutup dengan 1 pintu dan 6 jendela.

3. Bagaimana perubahan renovasi kedua masjid?

Jawab:

Tahun 1982 masjid mengalami renovasi dan perluasan karena tuntutan dari masyarakat, masjid menjadi 2 lantai dengan bentuk bangunan arsitektur Yunani dilihat dari kolomnya seperti bangunan pemerintah atau istana negara. Untuk alasan bentuknya arsitektur Yunani saya kurang tau, karena dulu pembangunan renovasi diserahkan ke pemborong dari perintah Pemda jadi pihak DKM mah hanya terima beres istilahnya. Yang saya tau perubahannya bagian ruang utama dibongkar semua tapi yang depan atau serambi mah posisinya tetap sama. Ini kan foto masjidnya agak menyerong pada bagian ruang utama dan depan tetap lurus menghadap alun-alun. Itukan dulunya awal-awal masjid dibangun tidak pas menghadap kiblat ya direnovasi agar kiblatnya lebih akurat. Jadi kalau dilihat dari alun-alun masjid kelihatan menyerong bangunan utamanya.

4. Bagaimana perubahan renovasi ketiga masjid?

Jawab:

Renovasi dilakukan karena sebelumnya itu selasar ... dinding masjid itu sering bocor rembes gitu. Jadi menggagu kenyamanan jemaah terus banyak protes dari masyarakat dan ya direnovasilah mulainya tahun 2002 arsitekturnya menjadi kearah Timur Tengah ornamen-ornamennya meniru Masjid Nabawi. Ya perubahannya dibangun dua menara kembar tingginya 33 meter itu melambangkan jumlah bilangan dzikir. Kubah masjid

ditumpuk kubah fiberglass, kemudian dibawah menara dibangun ruangan *basement*.

5. Bagaimana perubahan renovasi keempat masjid?

Jawab:

Yang keempat itu tahun 2014, mengganti kubah yang terlihat pudaar gitu warnanya terus pada sambunngan sambungan fibernya sering rembers air. kubahnya diganti dengan bahan zinalume berwarna hijau dan kuning. Ya bahan tersebut lebih tahan karat...korosi dan awet. Terus perubahan ornamen lampu gantung, penambahan sabuk pilar seperti Masjid Nabawi. Area halaman ditanam pepohonan ya supaya lingkungan masjid lebih sejuk tidak panas gersang.

6. Untuk sumber dana pengelolaan masjid itu dari mana saja?

Jawab:

Kalo untuk kegiatan acara di masjid kita dananya dari infaq, ada infaq parkir, infaq kantin, infaq wc. Kalo untuk misal ingin renovasi, dananya itu kita minta ke pemda langsung.

7. Kenapa atap tumpang diganti dengan kubah pada renovasi kedua?

Jawab:

Ya untuk modernisasi saja. Kubah bahannya itu kan dari beton jadi lebih kokoh dan awet dibandingkan atap tumpang dari rangka kayu.

8. Kenapa memilih surat At-Taubah pada hiasan mihrab?

Jawab:

Itu kan maknanya sebagai perintah untuk memakmurkan masjid. Jadi dipilih sebagai pengingat istilahnya untuk jemaah tetap menghidupkan masjid ini. Kalau lafaz Allah dipilih sebagai inti ajaran ketauhidan terus juga e... bahwa semua aktifitas ibadah di masjid ini tuh kepada Allah.



C. Nama : K. H. Mubarak
Usia : 71 Tahun
Status : Imam Masjid Agung Ciamis
Waktu : 20 April 2024
Hasil :

1. Bagaimana bentuk awal masjid?

Jawab:

Saterang abdi mah ieu masjid bentukna bentuk masjid lama ya, bahannya dari kayu jati trus ada emapt tiang atau disebut soko guru ya. Atapnya tumpang tiga itu melambangkan kan iman islam, dan ikhsan. Masjid itu dulunya di sebelahnya ada gedung dakwah Islam, yang sekarang dipindah jadi Islamic Center. Terus di sebelahnya ada kantor urusan agama

2. Apakah imam masjid dari dulu satu keturunan?

Jawab:

Henteu sih teu aya turun menurun kitu, nya upami turunanna na aya kemampuan nya tiasa.

Terjemah: tidak sih tidak ada turun temurun gitu, ya kalo turunannya ada kemampuan ya bisa.

3. Apa saja kegiatan di masjid

Kegiatan selain sholat berjamaah ada kuliah subuh itu ada tiap hari saat bulan ramadhan, kalo diluar bulan ramadhan mah ada setiap hari Jumat, ada kegiatan kegiatan diklat, pengajian ibu-ibu. Masing-masing ka nada kegiatan yang dikelola oleh DKM masjid langsung, ada juga kegiatan

yang dikelola oleh Ormas, baik ya Muhammadiyah, NU, Persis gitu. Akad nikah juga ada, istilahnya bagi keluarga yang menginginkan akad di ini masjid. Ada rutinan kajian-kajian Fikih, Tauhid, Tasawuf.



Lampiran 2: Dokumentasi

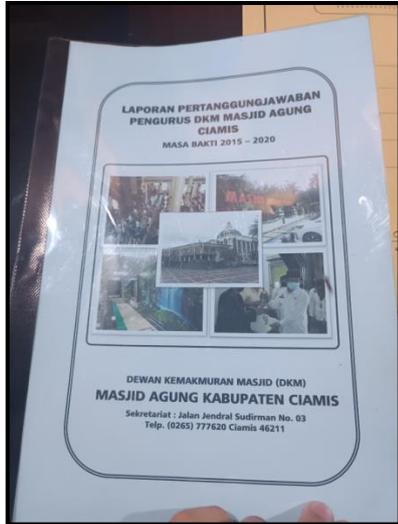


Foto Arsip Laporan
Pertanggungjawaban Pengurus DKM
Masjid Agung Ciamis
Masa Bakti 2015-2020
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Arsip Daftar Nama-Nama
Masjid, Alamat Lengkap, Pengurus,
dan Tahun Pendirian di
Kabupaten Ciamis
(Sumber: Klik ANRI, 2024)



Foto Kantor Sekretariat DKM
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

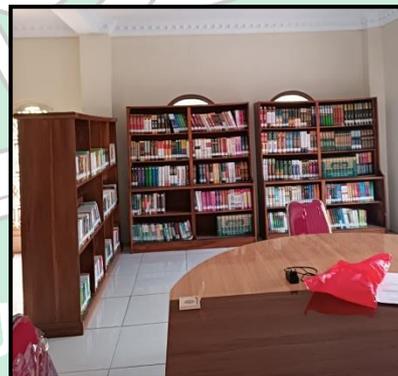


Foto Ruang Perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Kantin Masjid

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Al-Qur'an dan Raknya

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Tempat Wudhu Pria Sisi Utara

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Tempat Wudhu Pria Sisi Selatan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

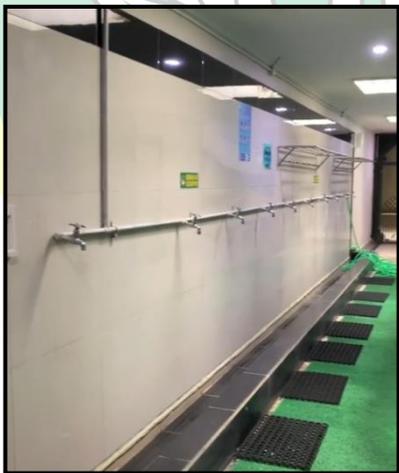


Foto Tempat Wudhu Wanita

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Toilet Masjid

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Wawancara Bersama

Drs. H. R. Kurnia Soemantri

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Wawancara Bersama

K.H. Mubarak

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Wawancara Bersama

Dr. H. Wawan S. Arifien, MM

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Fasilitas

Pendingin Udara

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Masjid dari Sisi Utara

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Foto Masjid dari Ketinggian

(Sumber: jabar.times.co.id, 2024)



lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 630653
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.704/Un.19/FU/II/PP.05.3/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fahmi Abdul Aziz
NIM : 2017503040
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG CIAMIS (1958-2014)

Pada Hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024 dan dinyatakan LULUS dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Perhatikan penulisan, sesuaikan dengan standar karya ilmiah. Gunakan panduan dalam standar penulisan
2. Cari akses dokumen ke ANRI. LBM : Jelaskan mulanya dan posisi masjid bagi masyarakat sekitar dari dulu hingga sekarang.
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Maret 2024

Pembimbing,

Penguji,

Dr. Hj. Ida Novianti M. Ag.

Nurrohm Lc. M.Hum.

Lampiran 4: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fahmi Abdul Aziz
NIM : 2017503040
Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah/ Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag.
Judul : Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis (1882-2016)

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------|----------------------------|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1 | 19-02-2024 | Revisi Proposal | | |
| 2 | 25-02-2024 | Acc Proposal | | |
| 3 | 15-03-2024 | Revisi Bab 1 | | |
| 4 | 2-04-2024 | Acc Bab 1 dan Revisi Bab 2 | | |
| 5 | 3-05-2024 | Revisi Bab 2 dan 3 | | |
| 6 | 9-05-2024 | Revisi Bab 2 dan 3 | | |
| 7 | 10-05-2024 | Acc bab 2, 3, dan 4 | | |
| 8 | 20-05-2024 | Acc untuk sidang | | |

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 08 Juli 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag.
NIP. 197111042000032001

Lampiran 5: Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2897/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FAHMI ABDUL AZIZ
NIM : 2017503040
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 6: Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1325/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FAHMI ABDUL AZIZ

(NIM: 2017503040)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | |
|---------|------|
| Tulis | : 81 |
| Tartil | : 70 |
| Imla' | : 70 |
| Praktek | : 70 |
| Tahfidz | : 70 |



ValidationCode

Lampiran 7: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

السراوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٢٤١

منحت الى

الاسم

: فهمي عبد العزيز

المولود

: بتجيثاميس، ١٣ فبراير ٢٠٠٢

الذي حصل على

٤٢ :

فهم المسموع

٤٢ :

فهم العبارات والتراكيب

٦٠ :

فهم المقروء

٤٧٨ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٧ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



Lampiran 8: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25241/2021

This is to certify that :

Name : **FAHMI ABDUL AZIZ**
Date of Birth : **CIAMIS, February 13th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,
with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 46 |
| 2. Structure and Written Expression | : 40 |
| 3. Reading Comprehension | : 55 |

Obtained Score : 466



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 28th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 9: Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Fahmi Abdul Aziz

NIM : 2017503040

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

Ponpes Modern Darul Quran al Karim, Baturraden

9 Januari - 7 Februari 2023
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui
Dekan,
[Signature]
Dr. Hj. Maqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Kepala Laboratorium
[Signature]
Sidiq Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002



Lampiran 10: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0039/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FAHMI ABDUL AZIZ**
NIM : **2017503040**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.





Certificate Validation

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B-695/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/1/2023

15 Januari 2024

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Takmir Masjid Agung Ciamis
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Fahmi Abdul Aziz
NIM : 2017503040
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Sejarah dan Perkembangan Masjid Agung Ciamis Tahun 1902-2002
Tempat : Masjid Agung Ciamis.
Waktu : 15 Januari-14 Maret 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**DEWAN KEMAKMURAN MASJID
(DKM)
MASJID AGUNG CIAMIS**
Sekretaris: Jalan Jend. Sudirman No. 003 Ciamis Telp. 0265 777620

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 030/ /2024

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Fahmi Abdul Aziz
NIM : 2017503040
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Jabatan : Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto
Alamat : Hegarsari RT/RW 003/019 Pataruman Kota Banjar

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Masjid Agung Ciamis pada bulan Januari-Mei 2024 dengan judul **“Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis Tahun 1882-2016.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Umum



Dr. H. Wayan S. Arifien, MM

Ciamis, 22 Juni 2024
Sekertaris Umum,

Drs. H. R. Kurnia Soemantri

Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-769/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fahmi Abdul Aziz
NIM : 2017503040
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 8
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 20 Juni 2024: **Lulus dengan Nilai: 74 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Juni 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 14: Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fahmi Abdul Aziz
NIM : 2017503040
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Ciamis
(1882-2016)

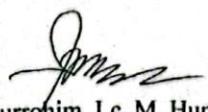
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal: 8 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurrohmah, Lc. M. Hum
198709022019031011

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag.
NIP. 1917111042000032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

1. Nama : Fahmi Abdul Aziz
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 13 Februari 2002
3. JenisKelamin : Laki-laki
4. Alamat Rumah : Jl. Pelita RT 003/019, Kelurahan Hegarsari,
Kecamatan Pataruman, Kota Banjar,
Jawa Barat.
5. Nama Ayah : Toha Sulaeman
6. Nama Ibu : N. Siti Komariah

B. Data Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : MI Negeri Hegarsari (2014)
 - b. SMP/MTs : MTs Negeri 1 Kota Banjar (2017)
 - c. SMA/K/MA : MA Negeri Kota Banjar (2020)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Baitul Qur'an Banyumas

C. Data Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Jawa Barat (IMAJA) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 8 Juli 2024

Hormat Saya,



Fahmi Abdul Aziz

NIM. 2017503040